

**PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN
MELALUI EKOPROTEKSI**

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)

SKRIPSI

Oleh

ISNAINI MAULIDATU NISA'

NIM : G04218026



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

**PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN
MELALUI EKOPROTEKSI (Studi Kasus Pada Pondok
Pesantren Sunan Drajat Lamongan)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah

Oleh

ISNAINI MAULIDATU NISA'

NIM: G04218026

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
Skripsi telah selesai diperiksa dan disetujui untuk munaqosah

Surabaya, 01 Januari 2023

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'M' followed by several vertical strokes, all written over a horizontal line.

M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I.
NIP. 198709042019031005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN MELALUI EKOPROTEKSI (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)

Oleh

Isnaini Maulidatu Nisa'

NIM: G04218026

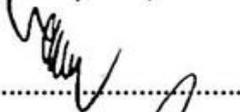
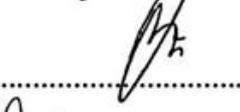
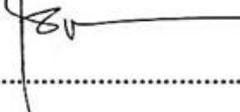
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Januari 2023

dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I.
NIP. 198709042019031005
(Penguji 1)
2. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., M.A
NIP. 197511032005011005
(Penguji 2)
3. Dr. Imroatul Azizah, M.Ag
NIP. 197308112005012003
(Penguji 3)
4. Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H
NIP. 199008112019031007
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 24 Januari 2023




Syaiful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Isnaini Maulidatu Nisa', G04218026, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan Nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 31 Desember 2022



Isnaini Maulidatu Nisa'

NIM: G04218026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend A.Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Isnaini Maulidatu Nisa'
NIM : G04218026
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : maulidatunisa19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul

PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN MELALUI EKOPROTEKSI

.....
(STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN)
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databade), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 November 2023

Isnaini Maulidatu Nisa'

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini yang berjudul **PENGEMBANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN MELALUI EKOPROTEKSI (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan meraih derajat kesarjanaan program strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk menjalankan kewajiban mahasiswa untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir. Maka, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grad.Dip.SEA., M,Phil, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag. S.S. M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Dr. Sri Wigati, M.E.I selaku ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Lilik Rahmawati, S.So., M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Hj. Nurlailah, SE., MM., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi mulai dari awal hingga akhir.
7. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., M.A, Dr. Imroatul Azizah, M.Ag dan Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan ilmu dan arahnya serta banyak membantu dibagian akademik dan kemahasiswaan kepada penulis selama berada di kampus.

9. Kedua orang tua (Bapak Ach. Sururi, S.Pd dan Almh. Ibu Suharsi, S.Pd) serta kakak-kakak penulis (M. Rosyid Redha, Wiharyanti Nurlailiyah, S.P., M.P., Rizqa Yuhda Rohmah, S.Pd) dan keluarga besar yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa, dan memberikan dukungan material dalam penyusunan skripsi ini.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat
11. Pihak pengelola unit usaha pondok pesantren Sunan Drajat (H. Anas Alhifni, S.E.I., M.S.I. dan Pak Didik Fathul Qorib) dan masyarakat sekitar (Pak Shadiqin, Pak Tohari dan Kak Tasya) selaku informan yang membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.
12. Sahabat-sahabati KISWAH'18 dan keluarga besar PMII FEBI UINSA yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada penulis selama ini.
13. Teman-teman angkatan 2018 dan kawan disegala medan penulis (Salsabilah Aisyah Putri Lestari, Fina Mafaze, dan M. Syahrul Ihsan) yang telah banyak menemani dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang terlibat memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan tugas akhir ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 15 Oktober 2022

Penulis

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak potensi, termasuk potensi ekonomi. Dalam meningkatkan potensi tersebut merupakan tantangan bagi pesantren agar mampu menyejahterakan perekonomian pesantren itu sendiri maupun masyarakat luas. Salah satu yang telah dilakukan dalam kemandirian Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah dengan membangun berbagai unit usaha yang bergerak diberbagai sektor. Pondok Pesantren membutuhkan suatu manajemen dalam pengembangan unit usaha adapun strategi yang dapat digunakan memiliki peran instrumen sebagai jaminan atas kelancaran dan kemudahan, serta melindungi usaha yang telah diperankan secara aktif oleh internal pesantren tersebut. Instrumen yang dipandang tepat adalah ekoproteksi. Ekoproteksi adalah perlindungan dalam ekonomi pesantren dalam rangka kemandirian dengan mewujudkan atau melepaskan diri dari ketergantungan serta membangun dan mempertahankan eksistensinya, melalui ekonomi yang diaktualisasikan dengan fungsi manajemen ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dan bagaimana strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui ekoproteksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen unit usaha dan pengembangan unit usaha melalui ekoproteksi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bersifat penelitian secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan pengelola perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam pengembangan unit usaha telah berjalan lancar sesuai manajemen yang telah ditetapkan. Perencanaan yang mengembangkan produk dimiliki perekonomian pesantren dan program kerja join bisnis, penerapan sistem kerja dengan sembilan budaya kerja dan evaluasi yang dilakukan mingguan, bulanan dengan metode KPI (*Key Performance Indicators*). Strategi ekoproteksi dengan perlindungan internal pesantren (Kyai, Lembaga, pendidik dan pendidikan) yang telah dilakukan terhadap adanya perekonomian pesantren akan tetapi kurangnya dukungan dari eksternal pemerintah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan unit usaha Pondok Pesantren menjaga manajemen dengan baik untuk kedepannya, membuat perencanaan yang rinci terhadap setiap kegiatan ekonomi dalam unit usaha, sehingga setiap proses kegiatan akan berjalan lancar. Peran dalam instrumen ekoproteksi yang harus diberikan terutama untuk pemerintah lebih memperhatikan, mendukung serta memfasilitasi terhadap unit usaha yang telah berjalan maupun yang akan berdiri.

Kata Kunci: Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Manajemen Pengembangan, Unit usaha, Ekoproteksi.

ABSTRACT

Islamic boarding schools are one of the institutions that have a lot of potential, including economic potential. In increasing this potential, it is a challenge for pesantren to be able to improve the economic welfare of the pesantren itself and the wider community. One of the things that has been done in the independence of Pondok Pesantren Sunan Drajat is to build various business units engaged in various sectors. The boarding school needs a management in the development of business units as for the strategy that can be used has the role of an instrument as a guarantee of smoothness and ease, as well as protecting the business that has been actively played by the internal pesantren. The instrument that is considered appropriate is ecoprotection. Ecoprotection is protection in the pesantren economy in the context of independence by realizing or breaking away from dependence and building and maintaining its existence, through an economy that is actualized by the economic management function. The formulation of the problem in this study is how the business unit development management of Sunan Drajat Islamic Boarding School and how the business unit development strategy of Sunan Drajat Islamic Boarding School through ecoprotection. The purpose of this research is to find out the management of business units and the development of business units through ecoprotection.

This research uses descriptive qualitative methods, which are direct research in the field. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation conducted with the economic managers of Sunan Drajat Islamic Boarding School.

The results showed that management in the development of business units has run smoothly according to the management that has been set. Planning that develops products owned by the boarding school economy and work programs to join the business, implementing a work system with nine work cultures and evaluations carried out weekly, monthly with the KPI (Key Performance Indicators) method. Ecoprotection strategies with internal pesantren protection (Kyai, Institutions, educators and education) that have been carried out against the existence of the pesantren economy but the lack of support from external government.

With this research, it is hoped that the Pondok Pesantren business unit will maintain good management in the future, make detailed planning for each economic activity in the business unit, so that each activity process will run smoothly. The role in ecoprotection instruments that must be given, especially for the government, is to pay more attention, support and facilitate business units that have been running or that will be established.

Keyword: Boarding School Sunan Drajat Lamongan, Development Management, Business Unit, Ecoprotection.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPS.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Dan Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kegunaan Hasil Penelitian	10
1.6. Definisi Operasional.....	11
1.8. Sistematika Skripsi.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
2.1. Ekonomi Pesantren	15
2.1.1. Pengertian Ekonomi Pesantren	15
2.2. Manajemen Unit Usaha Pondok Pesantren.....	18
2.2.1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	18
2.2.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	19
2.2.3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	20
2.2.4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	20
2.3. Ekoproteksi	21

2.3.1. Pengertian Ekoproteksi	21
2.3.2. Instrumen Ekoproteksi dalam Pesantren	23
2.3.2. Strategi Dalam Penguahan Ekoproteksi	25
2.4. Penelitian Terdahulu.....	27
2.5. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1. Pendekatan Penelitian Yang Digunakan.....	37
3.2. Tempat/Lokasi Penelitian	37
3.3. Sumber Data	37
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik Keabsahan Data.....	40
3.6. Teknik Pengelolaan Data	41
3.7. Teknik Analisis Data	42
BAB IV DATA PENELITIAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1. Latar Belakang	44
4.1.2. Sejarah.....	45
4.1.3. Visi dan Misi.....	48
4.2. Gambaran Umum Manajemen Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan	49
4.4. Gambaran Umum Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan melalui Ekoproteksi	55
4.5. PEMBAHASAN	66
4.5.1. Manajemen Pengembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.....	66
4.5.2. Strategi Pengembangan Unit Usaha melalui Ekoproteksi Strategi Ekoproteksi	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4. 1 Brosur Join Bisnis.....	51
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Daftar Wawancara.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Firman Allah dalam Qs. Al-Tahrim ayat 6 memperingatkan umat Islam khususnya orang tua agar selalu menjaga, membimbing, memelihara dan merawat keluarga dengan baik agar tidak mendurhakai Allah SWT dalam semua aspek kehidupan. Salah satu upaya untuk menjaga nilai ajaran agama dan kehidupan berkeluarga adalah melalui sistem pendidikan, termasuk melalui pendidikan pondok pesantren. Sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, Indonesia memiliki sistem pendidikan yang khas dan unik yang disebut pesantren (Budiyanti et al., 2021).

Pada masa ini pesantren telah mengalami perubahan yang signifikan terkhusus pada bidang usaha mengembangkan kegiatan ekonomi pesantren. Perkembangan ekonomi pesantren ini berawal pada tahun 1970an (Aziz, 2005), dimana beberapa pesantren di Indonesia mampu melakukan penyesuaian dalam menyelesaikan problem sosial masyarakat terutama dalam sektor ekonomi, sosial maupun politik. Pondok pesantren saat ini tidak hanya berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang pembelajaran ilmu agama saja, melainkan harus mampu menjadi pesantren yang berfungsi sebagai penggerak usaha yang berbasis ekonomi syariah dengan pedoman ilmu-ilmu agama yang telah dipelajari dan bisa memberikan pengaruh yang kuat untuk masyarakat di sekitarnya (Basri, 2007).

Perkembangan pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dirasakan begitu pesat, tercatat lebih dari lima ribu ponpes yang tersebar di enam puluh ribu

delapan desa, dan saat ini jumlah pesantren sebanyak 25.975, yaitu dengan yang terletak di pulau Jawa sebanyak 77,8%, luar Jawa 22,2%, dengan rincian model pesantren Salaf sebanyak 41,5%, Khalaf 9,6%, dan perpaduan sebanyak 48,9%. Hal ini dilatar belakangi oleh respon pondok pesantren terhadap perkembangan Zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut lulusan atau alumni pondok pesantren yang tidak hanya pandai di bidang ilmu keagamaan saja, melainkan juga mampu bersaing dengan memiliki keterampilan dan kemandirian serta memiliki jiwa kewirausahaan sehingga ke depannya memiliki peran dalam mengembangkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar (Fasa, 2014)

Pondok pesantren memiliki berbagai harapan serta predikat Didalamnya, dan sesungguhnya hal itu berpuncak pada tiga titik fungsi utama. Yang pertama sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama *center of excellence*. Yang kedua sebagai lembaga pencetak sumber daya unggul yang berakhlakul karimah *human resource*. Yang ketiga yaitu sebagai lembaga yang memiliki kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat *agent of development* (Bustami, 2018).

Pesantren menunjukkan bahwa mampu menjalankan perannya dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) melalui pembinaan jiwa entrepreneurship sesuai dengan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan pondok pesantren. Dalam kutipan lain juga menemukan bahwa nilai- nilai yang tertanam dalam pengajaran pesantren seperti tanggung jawab, kepercayaan dan semangat kewirausahaan dapat menegakkan semangat otonomi diri di kalangan santri (Bawono, 2018).

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan salah satu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan (Triyawan, 2019).

Seiring dengan kemajuan Zaman, pondok pesantren juga mengikuti kemajuan Zaman, pesantren yang sekarang tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan melainkan juga membangun bisnis yang dapat membantu perekonomian pesantren. Faktanya serikat bisnis pesantren telah terbentuk di Jawa Timur. Beberapa pesantren dibangun disana dan saling membangun perekonomian dengan membuka usaha-usaha dengan memanfaatkan hasil lingkungan sekitar. Ada pesantren Sidogiri yang memiliki usaha toko perlengkapan kebutuhan sehari-hari, BMT, dan juga usaha pembuatan sarung dan baju muslim. Yang kedua ada pesantren Zainul Hasan Genggong yang memiliki budidaya mangga estate seluas 60 hektare dan juga usaha yang bergerak pada bidang peternakan. Tak terkecuali Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang memiliki usaha air minum AIDRAT, Toserba Sunan Drajat, Garam Samudra, Siaran televisi dan radio, BMT, dll yang bergerak diberbagai bidang (Tania & Nim, 2018).

Kondisi perekonomian pesantren di Lamongan saat ini masih perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah, melalui program OPOP pesantren akan mudah dalam mengembangkan produk yang dimiliki. Dalam program OPOP tahun 2021 Pondok Pesantren di Lamongan telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan dengan

memamerkan produk hasil pesantren sebanyak 14 jenis produk. Kabupaten Lamongan juga memperoleh penghargaan dari Gubernur Jawa Timur atas kerjasamanya dalam mewujudkan Nawa Bhakti Satya melalui Jawa Timur berdaya dalam program OPOP. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberdayakan pesantrenpreneur, santripreneur, dan socialpreneur dalam rangka membangun kemandirian ekonomi dengan cara menciptakan lapangan usaha sendiri di wilayah Kabupaten Lamongan.

Pondok pesantren memegang peranan sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat menjadikan kehadiran dan keberadaan institusi pesantren dalam perubahan dan memberdayakan masyarakat sangat kuat (Tirta, 2017). Akan tetapi, harus diakui bahwa potensi besar yang dimiliki pondok pesantren belum sepenuhnya dapat menciptakan kontribusi dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat (Maksum et al., 2018)

Pelaksanaan kegiatan ekonomi pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan para pengelola pesantren dalam mengidentifikasi, memberdayakan, mengontrol, dan evaluasi sumber daya, baik dalam skala internal maupun eksternal. Jenis-jenis unit usah yang dapat dikembangkan oleh pesantren pada umumnya klarifikasikan menjadi empat besar, yaitu: Agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan); Perdagangan (ritel, pertokoan, agen, penjualan); Jasa (KBIH, percetakan, lazis, BMT, koperasi); dan Industri (Penjernihan air, meubeler) (Yusuf, 2010).

Pondok pesantren di Indonesia harus kembali berperan, dan menjadi poin utama dalam peran penggerak ekonomi melalui kemandiriannya. Pesantren harus mampu mempola manajemen yang dapat diaplikasikan agar terjadi keselarasan antara pengembangan pendidikan dan perkembangan ekonomi. Ekonomi bagi pondok pesantren merupakan jantung kehidupan bagi kemajuan dan perkembangan peradaban. Tanpa adanya ekonomi yang kuat, pondok pesantren akan mengalami kemunduran, bahkan akan kehilangan eksistensinya. Keunikan itu pula, yang pada gilirannya dapat menghasilkan nilai ekonomi yang sangat besar bila dikelola secara professional (Fasa, 2014).

Manajemen merupakan rangkaian aktivitas (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan salah satu hal penting dalam pengelolaan perekonomian pesantren. Dengan melihat banyaknya pesantren tradisional yang mengalami penurunan karena tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri dan internal pesantren lainnya. (Griffin, 2004).

Namun, pesantren masih menghadapi kendala serius menyangkut ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan penerapan manajemen. Seperti sistem perencanaan kerja yang kurang rinci disetiap aktivitas ekonomi unit usaha. Tidak adanya transparansi sumber-sumber keuangan. Dan dalam pengorganisasian terdapat anggota yang masih memiliki *double job*.

Pengelolaan ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrument sebagai penjamin atas eksistensi kelancaran dan kemudahan, serta perlindungan

usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat pesantren tersebut. Instrument yang dipandang tepat adalah ekoproteksi, untuk itulah Pondok Pesantren Sunan Drajat menerapkan budaya profektif dalam kegiatan perekonomiannya (Binardi, 2021).

Kedudukan Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan sebuah lembaga mandiri yang tidak bergantung pada institusi apapun. Semua kebijakan murni diberikan oleh Kyai atau pengasuh. Pesantren dapat diartikan sebagai negara kecil, yang didalamnya hidup masyarakat dari berbagai daerah dan latar belakang budaya yang berbeda-beda dan tentunya memiliki kemampuannya masing-masing. Sehingga secara mendasar sebagai sebuah institusi atau negara kecil, pesantren harus memiliki manajemen ekonomi yang kokoh sebagai penopang berdirinya, agar mampu eksis dalam jangka Panjang (Binardi, 2021).

Ekoproteksi merupakan salah satu langkah dalam kemandirian ekonomi pesantren. Pesantren dituntut mampu dalam memberikan fasilitas lebih terhadap santri-santrinya. Ekoproteksi merupakan perlindungan ekonomi yang ada di dalam pondok pesantren dengan tanggung jawab internal pesantren, dengan tujuan menghasilkan dampak positif bagi internal pesantren dan masyarakat sekitar. Ekoproteksi dalam arti sempit adalah sebuah sistem yang mengacu pada kemandirian ekonomi yang berujung pada eksistensi pondok pesantren itu sendiri, dan berfungsi sebagai suatu instrument dalam melindungi usaha atau perekonomian yang telah berjalan maupun yang akan didirikan (Fathony, 2021).

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok besar yang berada di Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat juga merupakan salah

satu pesantren peninggalan wali songo yang masih ada. Pondok pesantren ini menyediakan pendidikan pesantren baik modern maupun salaf, terdapat banyak lembaga pendidikan didalamnya, mulai dari lembaga SLTP, SLTA, hingga perguruan tinggi. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Prof. Dr. KH Abdul Ghofur juga tidak hanya menyediakan lembaga pendidikan formal atau nonformal sebagai landasan setiap santri-santrinya untuk mencari ilmu akan tetapi beliau juga merintis usaha sebagai arah gerak dan praktek dunia ekonomi bagi santri-santrinya. Usaha-usaha yang didirikan sangat banyak mulai dari koperasi, toserba, travel haji dan umroh, BMT, usaha air minum aidrat, garam samudra, dll. Unit usaha tersebut juga mendorong ekonomi masyarakat sekitar, membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain (Musbikhin, 2015).

Usaha-usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam meningkatkan ekonomi sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*.

Penjelasan dari ayat diatas bahwa Allah memerintahkan setiap hambanya untuk bekerja. Hal ini berkaitan dengan adanya perkembangan bidang ekonomi dan pola manajemen yang baik dalam menciptakan kemandirian ekonomi pondok pesantren.

Demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan perekonomian pesantren, dibutuhkan manajemen pesantren yang ideal yang efektif, efisien, dan profesional dalam pengelolaannya. Sehingga, penelitian ini dipandang perlu dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan ekonomi pesantren atau kegiatan unit usaha pesantren yang berbasis ekoproteksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Choirul Fuad Yusuf dan Suwito NS, dkk, bahwa aktivitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Adapun hidup yang sejahtera (*hasanah*) adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama.

Dengan pentingnya peran aktivitas perekonomian untuk mencapai kesejahteraan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui aktivitas ekonomi atau strategi ekonomi melalui ekoproteksi di Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekoproteksi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)”. Apakah aktivitas perekonomian tersebut sudah berjalan beriringan dengan manajemen, apakah sudah mampu menjadi strategi lanjutan bagi manajemen yang diterapkan di pesantren tersebut dan dapat menjaga serta meningkatkan perekonomian pesantren, sehingga strategi ini menjadi pantas untuk diterapkan di pesantren lainnya.

1.2. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1.1. Penerapan strategi ekoproteksi dalam pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan kurang maksimal.

1.2.1.2. Peran pemerintah kurang mampu memberikan perlindungan, dukungan serta memberikan fasilitas terhadap unit usaha.

1.2.1.3. Pola manajemen yang diberlakukan dalam aktivitas perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan belum maksimal.

1.2.1.4. Kondisi perekonomian pesantren di kota Lamongan yang kurang berkembang.

1.2.2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tersusun rapi dan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diinginkan, maka peneliti menetapkan batasan masalah untuk fokus pada penelitian ini.

1.2.1.1. Manajemen pengembangan pada unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

1.2.1.2. Strategi pengembangan unit usaha pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan melalui ekoproteksi.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Bagaimana manajemen pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?

1.3.2. Bagaimana strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui ekoproteksi Lamongan?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan yang dilakukan oleh unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

1.4.2. Untuk mengetahui strategi pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui ekoproteksi Lamongan

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka adapun manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Secara Teoritis

1.5.1.1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ekonomi syariah, serta bagaimana mengatasi sebuah permasalahan dan memberikan solusi mengenai perkembangan ekonomi pesantren dalam terwujudnya pesantren yang dapat mengembangkan perekonomian melalui unit usaha yang dimiliki.

1.5.1.2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan unit usaha pondok pesantren.

1.5.2. Secara Praktis

1.5.2.1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1.5.2.2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat mengenai permasalahan yang ada, juga dapat memberikan suatu masukan, referensi acuan untuk pengembangan unit usaha kedepannya dan membangun perekonomian pesantren juga ekonomi masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi Pondok Pesantren lain dalam mengembangkan usaha terutama pada manajemen usaha dan penerapan strategi ekoproteksi dalam perekonomian pesantren sehingga mampu bersaing dengan usaha-usaha yang lebih besar.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat

Pengembangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi pengarah, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha (Mangkuprawira, 2004).

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki berbagai usaha yang dimiliki Pondok Pesantren bergerak pada bidang industry, retail, dan jasa. Setiap usaha yang dimiliki mempunyai nilai potensinya masing-masing (Fathony, 2021).

Toserba sunan drajat telah berdiri di luar lingkungan pesantren yang berlokasi depan parkir pesarehan makam Sunan Drajat. Dengan penjualan produk yang semakin lengkap dan mampu dijangkau oleh masyarakat sekitar karena harga yang terjangkau. Produk-produk yang dijual mulai dari kebutuhan sehari-hari, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan sekolah, kebutuhan bayi, perlengkapan kecantikan, fashion ahwarumi. Produk hasil pesantren juga dijual pada Toserba Sunan Drajat seperti aidrat, garam, sandal, jus mengkudu, bakso ikan, dan nugget.

1.7.3. Manajemen

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Manajemen diperlukan untuk dapat mengatur aktivitas suatu organisasi menjadi efektif dan efisien (Mangkuprawira, 2004)

1.7.4. Ekoproteksi

Ekoproteksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlindungan pada kemandirian ekonomi pesantren dengan mewujudkan atau melepaskan diri dari ketergantungan, serta membangun dan mempertahankan nilai ekonomi melalui pertahanan ekonomi yang telah diaktualisasikan dalam fungsi manajemen ekonomi (Nazar, 2020).

Kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu kondisi pada seluruh aspek yang ada di pesantren mampu ditopang oleh sistem ekonomi pondok

pesantren yang telah berkembang dan akan berkelanjutan sebagai bagian dari keseluruhan Pondok Pesantren (Anas, 2020)

1.8. Sistematika Skripsi

Sistematika Pembahasan memuat uraian dalam bentuk *essay* yang memberikan gambaran mengenai alur logis dari struktur bahasan pada skripsi (Sugiyono, 2010). Sistematika pembahasan pada penelitian ini ditulis berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan dalam kepenulisan skripsi, supaya pembaca dapat lebih memahami penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah dan batasan masalah agar fokus terhadap pembahasan yang akan diteliti dan sesuai dengan latar belakang. Rumusan masalah yang merupakan hasil dari identifikasi masalah, penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kerangka teoritis. Berisi teori yang diperlukan untuk proses menganalisis permasalahan yang ada. Dalam bab kedua ini penulis akan membahas teori terkait ekonomi Pondok Pesantren, manajemen unit usaha Pesantren, serta teori tentang ekoproteksi. Dan pada bab ini juga akan membahas kerangka konseptual yang berfungsi untuk menentukan fokus pembahasan.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat pendekatan yang digunakan dalam penelitian, deskripsi data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, teknik pengelolaan data dan teknik analisis data. Dalam bab ini

akan menggambarkan proses mendapatkan sebuah data yang akan disusun dalam hasil penelitian.

Bab IV yaitu bab yang membahas tentang profil Pondok Pesantren Susunan Drajat, gambaran umum terkait manajemen pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat, gambaran umum strategi unit usaha melalui ekoproteksi, dan hasil tentang manajemen unit usaha dan strategi unit usaha melalui ekoproteksi.

Bab V yaitu bab penutup yang didalamnya memuat tentang kesimpulan jawaban dari rumusan masalah dan saran bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Ekonomi Pesantren

2.1.1. Pengertian Ekonomi Pesantren

Ekonomi adalah Sistem yang mencerminkan sebuah fitrah dan ciri khasnya. Dengan fitrahnya ekonomi Islam merupakan suatu sistem yang mampu mewujudkan keadilan ekonomi bagi umat. Sedangkan ciri khasnya, ekonomi Islam mampu menunjukkan segala kelebihan sistem yang dimilikinya (Rahman, 2019)

Ekonomi pesantren bisa disebut dengan ajaran atau *doctrine*, yang terkandung dalam ekonomi Islam yang memasukkan norma atau tata aturan sebagai variabel secara langsung atau tidak langsung ikut mempengaruhi fenomena ekonomi. Norma dan tata aturan tersebut berasal dari Allah SWT yang meliputi Batasan-batasan dalam kegiatan ekonomi (Atika, 2020).

a. Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan merupakan suatu pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil prakarsa dan keputusan berdasar hak-hak asasi manusia. Dalam strategi pemberdayaan, negara dan masyarakat sejauh mungkin dibatasi. Namun pemerintah mampu berperan investasi social (*social invesment*), dengan Pendidikan, pemeliharaan dan peningkatan Kesehatan yang merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan perakat dan proses Kerjasama dalam organisasi masyarakat warga (Muhamad Ulfi, 2022).

Secara konsep pemberdayaan berasal dari kata 'power' (kekuasaan dan kebudayaan). Ide utama dalam pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan yang dihubungkan dengan kemampuan individu dalam melakukan kegiatan yang diinginkan, yang terlepas dari minat mereka (Ruslan & Ghofur, 2016).

b. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan swasta yang telah memberikan cerminan terhadap maksimalkan semangat kemandirian ekonomi melalui usaha-usaha yang dibangun dan dikembangkan. Secara umum pengembangan usaha dilakukan untuk memperkuat pendanaan pesantren, mencetak santri yang mampu bergerak dibidang ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Hamid, 2016).

Aktivitas manajemen dalam pesantren mencakup spectrum yang kuat dan luas, karena berawal dari menentukan arah organisasi, membangun kegiatan-kegiatan organisasi, menjalin kerja sama kegiatan organisasi dalam memberdayakan santri sebagai anggota untuk mencapai tujuan, sehingga peran manajemen mempunyai posisi yang sangat strategis. Adapun aktifitas manajemen yang dimaksudkan adalah: (S. N. Azizah, 2014).

a) Pendorong dan Penguat Ekonomi Santri

Permasalahan SDM yang masih menjadi permasalahan dalam bidang ekonomi pesantren. Maka perlu adanya dukungan dengan manajemen yang kuat, dengan meningkatkan skill yang harus dimiliki santri

utamanya, agar mampu memenuhi dan terjun dalam sektor riil penerapan ekonomi Islam di Pesantren.

b) Kelembagaan

Kelembagaan adalah hal penting dalam menaungi sebuah kegiatan. Dalam kelembagaan memerlukan manajemen secara menyeluruh, selain meningkatkan kualitas kelembagaan, juga kemampuan lembaga untuk menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat sebagai pendukung kegiatan ekonomi berbasis pesantren.

c) Inovasi dan Net-working

Inovasi dan net-working sangat dibutuhkan dalam memperluas jaringan. Inovasi dan net-working akan memberi kemudahan membuka peluang pasar, kendala dalam pesantren masih belum sepenuhnya mampu untuk mencari jaringan luas, baik antar pesantren maupun masyarakat, bahkan institusi sosial dan pemerintah.

d) Memperkuat Potensi Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal yang dimiliki pesantren merupakan salah satu sub parameter dalam penilaian unit usaha ekonomi pesantren. Kesungguhan di dalam pengelolaan, akan mampu memberikan hasil yang signifikan bagi perkembangan pesantren. Kegiatan pengolahan unit usaha pesantren, mencakup tiga kategori yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi lokal (Rahman, 2019).

2.2. Manajemen Unit Usaha Pondok Pesantren

Terdapat dua peranan yang berbeda dalam organisasi. Pertama, disebut peran kepemimpinan yaitu mengerjakan hal yang benar, hal ini berhubungan dengan visi dan arah. Kedua, disebut peranan manajemen yaitu mengerjakan hal secara benar, atau pelaksanaan (Prasetyo, 2017).

Dalam memanager sebuah unit usaha mencakup empat kegiatan dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta guna menguatkan asumsi-asumsi terkait dengan Langkah-langkah yang akan diambil sesuai dengan kondisi saat ini serta perkembangan yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Perencanaan bertujuan sebagai penyesuaian konsep dalam memvisualisasikan dalam mencapai hasil yang diinginkan (George R. Terry, 2016)

Menurut Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, “perencanaan merupakan sebuah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan guna memperkirakan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu guna mendapatkan hasil yang optimal (Abdurahhman N. H, 2013)

Perencanaan yang baik biasanya terdapat di organisasi yang memiliki manajemen baik. Untuk menyusun manajemen perencanaan dengan baik ada empat hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu baik.

- b. Berdasarkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan.
- c. Melakukan studi banding.
- d. Memikirkan prosesnya.

Dalam mewujudkan perencanaan tersebut, maka dibutuhkan strategi guna mengembangkan konsep yang ada. Strategi merupakan rencana aksi dalam menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen untuk mencapai keunggulan bersaing, terkait harga dan nilai, dapat memuaskan konsumen, pengalaman konsumen (Musthofa, 2020).

2.2.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan organisasi dapat tercapai berkat kerja tim bukan hanya individu seseorang. Tim adalah kelompok kerja yang dibentuk dengan tujuan menyukseskan tujuan bersama sebuah kelompok organisasi. Sebuah tim adalah sekelompok orang dengan keahlian saling melengkapi dan berkomitmen kepada misi yang sama, pencapaian kinerja, dan pendekatan dimana mereka saling tergantung antara satu dengan yang lain.

Dalam tahapan ini, pemimpin melakukan pemetaan terhadap sumber daya yang ada, mulai dari sumber daya manusia hingga sumber daya organisasi yang mencakup potensi lahan, kekuatan dana, kekuatan dukungan. Selanjutnya tahap memformulasikan visi dan misi (Nazar, 2020).

2.2.3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam Tanti Prastuti (2014) yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah Tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi (George R. Terry, 2016).

Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan, maka sangat ditekankan pada bagaimana cara atau strategi seseorang pemimpin dalam menggerakkan anggotanya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya dibawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab (Faisal, 2016).

2.2.4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah pengawasan (*controlling*). Menurut Stoner dan Freeman, pengawasan merupakan proses memastikan hasil akhir dari sebuah aktivitas sesuai dengan apa yang direncanakan (Abdurahhman N. H, 2013).

Guna mendapatkan system pengawasan yang efektif, maka perlu memenuhi dua prinsip pokok dalam sebuah sistem yang efektif yakni adanya rencana dan pemberian insruksi-insruksi dan wewenang kepada bawahan, ada empat macam dasar pengelolaan jenis pengawasan: (Manulang, 2012).

- a. Waktu pengawasan.
- b. Objek pengawasan.
- c. Subjek pengawasan.
- d. Cara pengawasan.

2.3. Ekoproteksi

2.3.1. Pengertian Ekoproteksi

Pengelolaan perekonomian pondok pesantren membutuhkan instrumen sebagai penjamin dalam proses kelancaran dan kemudahan juga perlindungan suatu usaha yang telah berjalan secara aktif oleh masyarakat pesantren. Instrumen yang menyusun adalah ekoproteksi (S. N. Azizah, 2014).

Ekoproteksi adalah pengembangan dua kata, yaitu kata Eko dan Proteksi. Dalam kamus ilmiah Eko berarti ekonomi dan Proteksi yaitu perlindungan. Arti ekonomi merupakan segala kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran hidup, sedangkan proteksi adalah suaka atau perlindungan ekonomi dalam lingkup mikro (Tim Penyusun Kamus Bahasa, 2008).

Pengertian luas dari ekoproteksi adalah suatu strategi perlindungan dalam bidang ekonomi, perdagangan, atau pada kegiatan industri. Proteksi disebut dengan proteksionisme yang berarti yang lebih diterapkan sebagai kebijakan ekonomi untuk membatasi kegiatan perdagangan antar negara, dengan cara menaikkan tarif untuk barang-

barang impor, pembatasan kuota, dan upaya yang akan dilakukan untuk menekan penggunaan barang impor (S. N. Azizah, 2016).

Kata proteksionisme biasanya digunakan dalam negara maju yang mampu memperburuk perekonomian pada negara berkembang hingga dititik krisis ekonomi seperti di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena negara berkembang belum cukup dalam memiliki modal besar untuk membentengi perekonomiannya. Dalam literatur lain proteksi adalah sebuah kebijakan ekonomi yang membatasi kegiatan perdagangan antar negara melalui cara niaga, yaitu dengan pemberlakuan tarif bea cukai masuk impor (tarif protection), jalan pembatas kuota (non tarif protection) sistem kenaikan tarif, dan aturan lain sebagai upaya menekan masuknya perdagangan dari negara lalin (Fathony, 2021).

Ekoproteksi juga merupakan strategi yang mencerminkan peran lembaga atau masyarakat yang terikat dan menggunakan sistem button up dalam rangka mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren untuk mendirikan serta mengembangkan perekonomian dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya (Binarni, 2021)

Jadi ekoproteksi dalam pondok pesantren adalah tanggung jawab yang harus diperankan oleh lembaga internal dan masyarakat eksternal yang berada dalam lingkup internal pesantren dan lembaga internal pesantren sendiri yang memiliki tanggung jawab besar

memerankan tugasnya dalam melindungi usaha yang telah berjalan maupun yang akan didirikan (S. Azizah, 2020).

2.3.2. Instrumen Ekoproteksi dalam Pesantren

2.3.2.1. Kyai-Ulama

Kyai-Ulama adalah figur yang paling esensial dalam pesantren. Kyai-Ulama adalah pemimpin dalam pesantren yang berkharisma tinggi, taat ibadah, dengan ilmu yang dimiliki juga wawasan yang luas. Oleh karena itu Kyai-Ulama selain memberikan pembelajaran agama kepada para santri dan sebagai pemimpin spiritual juga menjadi dokter “Psikosomatik” bagi santri khususnya dan bagi masyarakat sekitar. Kepercayaan para santri, masyarakat internal maupun eksternal pesantren, bahwa seorang Kyai-Ulama yang memimpin Pondok Pesantren adalah pewaris Nabi yang telah disebutkan dalam hadits (Fathoni & Rohim, 2019).

2.3.2.2. Peran Lembaga

Lembaga adalah satu lingkup besar dalam pesantren. Lembaga dalam pesantren terdiri dari keluarga *ndalem* (keluarga pesantren, baik Kyai atau ustadz yang telah lama mengabdikan dirinya dan memiliki hubungan darah dengan Kyai), jajaran kepengurusan, dari pengurus pondok maupun kepengurusan dibidang-bidang lain (Rimbawan, 2012).

Peran lembaga adalah sebagai pengawas, arah komunikasi bagi santri yang bertujuan mampu mempertahankan dan melindungi usaha yang telah dikembangkan dan diberdayakan oleh Pondok Pesantren (Fathony, 2021a).

2.3.2.3 Peran Pendidik dan Pendidikan

Peran pendidik adalah tanggung jawab Kyai maupun ustadz untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada para santri. Melalui pendidikan maka Kyai dan ustadz mampu menanamkan nilai-nilai moral terhadap santri. Misal: nilai keikhlasan, nilai kepedulian terhadap sesama, kemandirian. Melalui pendidikan tersebut maka pesantren akan mampu memberdayakan material yang ada untuk membangun ekonomi pondok pesantren, melalui nilai-nilai dan pendidikan lainnya yang diberikan (S. N. Azizah, 2014).

2.3.2.4. Peran Pemerintah

Sebagai otoritas tertinggi di negara ini, pemerintah memiliki peran untuk mendukung dan melindungi keberhasilan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Dukungan pemerintah akan mempercepat jalannya bisnis, sebagai pusat lembaga ekonomi rakyat. Perlindungan pemerintah akan menjamin kelancaran atau kebesaran usaha ekonomi pesantren (Indah Binarni, 2021).

Peran pemerintah disini tidak untuk mengintervensi terhadap usaha ekonomi pesantren, akan tetapi sebagai lembaga yang mampu memfasilitasi dan mendukung melalui pengadaan alat-alat yang

dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi pesantren atau dengan memberikan suntikan dana apabila terjadi kemerosotan usaha dengan upaya agar dapat menstabilkan dan berkembang lebih besar lagi. Sehingga sistem ekoproteksi menerapkan konsep *button up* (pesantren) dan *up to down* (dukungan dan perlindungan pemerintah) akan terealisasi dan pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren dapat berhasil serta pesantren mampu memberdayakan ekonomi umat (S. N. Azizah, 2014).

2.3.2. Strategi Dalam Penguatan Ekoproteksi

Strategi adalah bagian yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari sistem ekoproteksi sendiri yang diperankan oleh empat pelindung pondok pesantren (Kyai-Ulama, lembaga, pendidik dan peran pendidikan, serta peran pemerintah). Strategi yang dimaksud sebagai berikut:

2.3.3.1. Nilai Dan Jiwa Kepondok Pesantrenan

Nilai dan jiwa kepondok pesantrenan adalah nilai yang didalamnya mengandung ajaran yang bertujuan mencari ilmu, berharap barokah kyai, sebagai salah satu pilihan menjadi agamawan, serta berproses mandiri dalam hidup. Nilai-nilai pondok pesantren tersebut juga sebagai penguat motivasi dalam etos kerja (Fitra Ahlun Nazar, 2020).

2.3.3.2. Wakaf

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam, wakaf menjadi kunci awal berdirinya pondok pesantren, dimana seluruh keputusan yang menyangkut kehidupan dalam pondok ditentukan melalui musyawarah oleh wakaf, melainkan bukan keputusan sepihak. Dengan begitu, semua akan berjalan dengan baik (Fathony, 2021a).

2.3.3.3. Memaksimalkan Sumber Daya Lokal

Dalam maksimalisasi sumber daya lokal dapat diperankan oleh pendidik dan pendidikan yaitu dengan mengajarkan serta membekali santrinya dengan pendidikan agama islam (spiritualitas), manajemen, maupun bekal kewirausahaan. Sementara peran lembaganya yaitu dengan memfasilitasi (Siti Nur Azizah, 2016).

2.3.3.4. Maksimalisasi Ekonomi Mandiri

Kemandirian pesantren mampu menjadikan pondok pesantren berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Tujuan akhir dari manajemen ekonomi dan proteksi ekonomi adalah memaksimalkan model manajemen hasil logis kemandirian ekonomi pondok pesantren tersebut. Misalnya dengan usaha-usaha rillnya baik akan berimbang langsung bagi konsumsi positif maupun untuk usaha jangka panjang. Dengan begitu

pesantren tidak akan kekurangan sumber penghidupan untuk menjalankan semua civitasnya (S. N. Azizah, 2014).

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (tahun)	Judul	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ugin Lugina (2018)	Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat	Dengan banyaknya pesantren di Jawa Barat menghasilkan penelitian dimana yang awalnya simpanan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan (simpan pinjam) para Ustadz yang telah terkumpul akan dijadikan sebagai modal usahanya. Pada awal berdirinya usaha koperasi belum terkait secara langsung, baik kelembagaan maupun pemodalan dengan ponpes. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya kegiatan koperasi, dengan memperbaiki sistem jalannya	<p>Persamaan: penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi pondok pesantren.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu pembahasannya mencakup seluruh pondok pesantren yang ada di Jawa Barat sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengambil satu objek dari pondok pesantren yang terdapat di Kabupaten Lamongan.</p>

			suatu usaha membutuhkan dukungan para anggota dan pengurus pondok pesantren, maka akan menciptakan kesepakatan seluruh simpanan anggota koperasi adalah kekayaan ponpes.	
2	Ilham Bustomi dan Khotibul Umam (2017)	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon	pertama, strategi pemberdayaan santri dan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren melalui unit usaha pondok pesantren Lantabur yang terdiri dari Peternakan kambing, budidaya ikan lele, dan Perkebunan. Kedua, dampak dari adanya unit usaha pondok pesantren bagi santri, yaitu mereka dapat belajar mencari nafkah, dengan kemampuan dalam kewirausahaan. Sedangkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat	<p>Persamaan: sama-sama membahas perkembangan unit usaha yang dimiliki pondok pesantren.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitar. Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap pengembangan unit usaha yang telah dimiliki pondok pesantren dalam memajukan perekonomian pesantren.</p>

			<p>di lingkungan Pondok Pesantren ialah mendapatkan ilmu dari unit usaha tempat mereka bekerja, ketiga untuk program-program pemberdayaan telah berhasil dilakukan oleh pihak pondok pesantren akan tetapi masih dalam pelaksanaannya masih terdapat penghambat dan pendukung didalamnya.</p>	
3	Syamsuri (2020)	Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari Di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren	<p>Adanya koperasi sangat membantu dalam ekonomi pondok, akan tetapi lebih baik keanggotaannya tidak sebatas guru atau santri, akan tetapi juga menggunakan jasa masyarakat sekitar. Berdikari yang dimaksud bahwa adanya kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengelola dengan merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan</p>	<p>Persamaan: penelitian terdahulu membahas tentang ekonomi berdikari dalam pengelolaan kopontren. Penelitian yang akan dilakukan juga nanti membahas sedikit tentang unit usaha kopontren Pondok Pesantren Sunan Drajat.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu hanya fokus kepada satu unit usaha kopontren saja, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan</p>

			menilai aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan. Masih terdapat beberapa kendala didalamnya yaitu kurangnya pembinaan dan pengawalan secara menyeluruh oleh pemerintah.	membahas unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat
4	Toha Maksum dan Muh Barid Nizarudin Wajdi (2018)	Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur	Program santriprenenurship merupakan contoh kongkrit dalam pemberdayaan santri dalam wirausaha demi meningkatkan kemandirian santri. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah program-program yang telah dirancang oleh pondok pesantren. Dengan manajemen guna mengembangkan kemandirian pesantren melalui santripreneur akan membuahkan hasil positif dalam pengembangan ekonomi pesantren. Akan tetapi masih kurangnya dukungan dari	<p>Persamaan: sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama membahas pengembangan ekonomi pondok pesantren.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu menjelaskan tentang kemandirian pesantren melalui program santripreneur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan tentang manajemen pengembangan unit usaha dan strategi melalui ekoproteksi.</p>

			pemerintah terhadap program tersebut.	
5	Siti Nur Azizah (2016)	Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)	Kegiatan-kegiatan unit usaha ekonomi berbasis ekoproteksi di pondok pesantren menjadi penting adanya. Proses manajemen unit usaha ekonomi di pondok pesantren serta pengembangannya memiliki dampak yang sangat positif untuk mencapai kesejahteraan bersama. Terdapat 4 hal positif yang muncul. Terciptanya pola kader umat yang mandiri dalam bidang ekonomi, terbentuknya pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi, menjadikan pesantren sebagai partner pemerintah, dan mampu mengangkat ekonomi umat.	<p>Persamaan: sama-sama membahas tentang pengembangan unit usaha melalui ekoproteksi.</p> <p>Perbedaan: penelitian terdahulu membahas manajemen unit usaha, penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen pengembangan unit usaha dan strategi melalui ekoproteksi. Dan untuk objek yang diambil juga tidak satu tempat.</p>

- a. Ugin Lugina, 2018. "Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat." Penelitian ini menjelaskan tentang keseluruhan pengembangan ekonomi pondok pesantren yang ada di Jawa Barat dengan hasil simpanan yang awalnya menjadi sebagai pemenuhan kebutuhan saja akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu mampu dijadikan sebagai modal usaha. Pesantren telah mampu mendirikan koperasi yang yang mulai mengalami perkembangan dengan perbaikan sistem keanggotaan yang melibatkan pengurus pondok pesantren. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu membahas pengembangan ekonomi melalui awal berdirinya koperasi, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan unit usaha yang dengan strategi ekoproteksi.
- b. Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, 2017. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon." Hasilnya dampak dari adanya unit usaha pondok pesantren bagi santri. Yaitu mereka dapat belajar mencari nafkah, dengan kemampuan dalam kewirausahaan. Sedangkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren ialah mendapatkan ilmu dari unit usaha tempat mereka bekerja. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang strategi pemberdayaan santri dan masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan yang dilakukan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui ekoproteksi yang memiliki dampak bagi santri, pesantren.

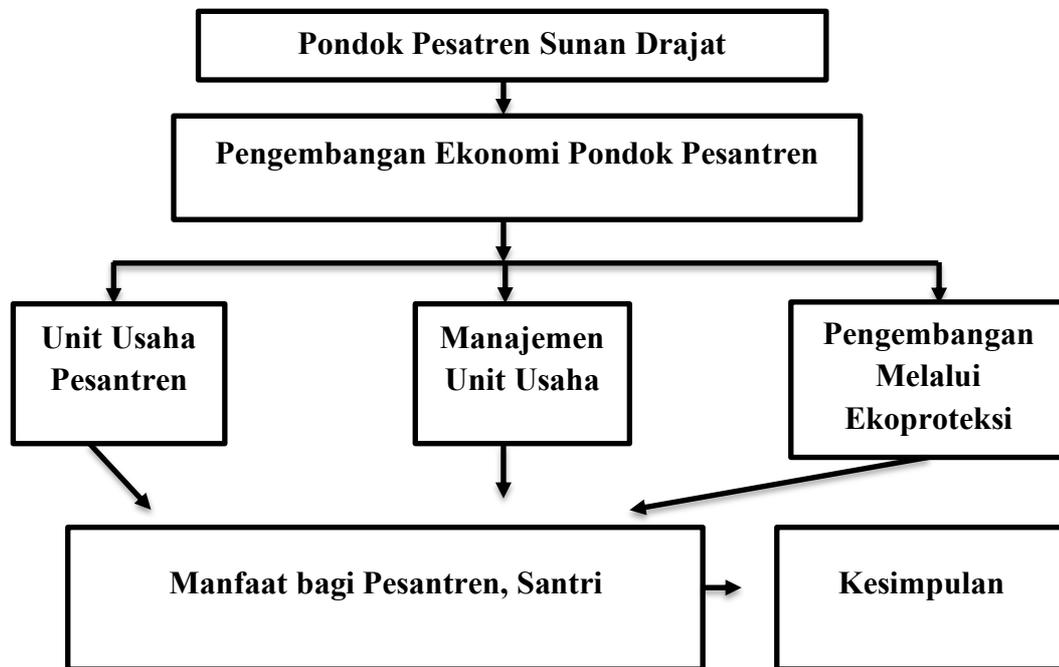
- c. Syamsuri, 2020. “Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari Di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren.” Hasilnya lebih baik jika kopontren juga melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi anggota, berdikari yang dimaksud adalah koperasi sangat membantu dalam ekonomi pondok, akan tetapi lebih baik keanggotaannya tidak sebatas guru atau santri, akan tetapi juga menggunakan jasa masyarakat sekitar. Berdikari yang dimaksud bahwa adanya kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengelola dengan merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan menilai aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan. Masih terdapat beberapa kendala didalamnya yaitu kurangnya pembinaan dan pengawalan secara menyeluruh oleh pemerintah. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengembangan ekonomi berdikari berbasis pengelolaan kopontren, penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan unit usaha dengan menggunakan strategi ekoproteksi.
- d. Toha Maksum dan Muh Barid Nizarudin Wajdi, 2018. “Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur.” Hasilnya dengan program santripreneur ini adalah contoh kongkrit yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan santri dalam wirausaha demi meningkatkan kemandirian santri. Dengan program tersebut dapat memunculkan program kerja baru, manajemen usaha yang disusun secara efektif dan efisien, akan tetapi kurangnya dukungan dari pemerintah. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu membahas kemandirian

melalui program santripreneur, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan yang dilakukan unit usaha melalui strategi ekoproteksi.

- e. Siti Nur Azizah, 2016. “Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap).” Hasilnya menjelaskan tentang kegiatan usaha yang berbasis ekoproteksi ini menjadi penting dilakukan oleh pesantren. Manajemen yang dihasilkan memiliki dampak positif diantaranya terdapat 4 hal positif yang muncul. Terciptanya pola kader umat yang mandiri dalam bidang ekonomi, terbentuknya pesantren yang mandiri dalam bidang ekonomi, menjadikan pesantren sebagai partner pemerintah, dan mampu mengangkat ekonomi umat. Perbedaan penelitian, penelitian terdahulu strategi ekoproteksi dilakukan di pondok pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap, sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

2.5. Kerangka Konseptual

Pondok Pesantren Sunan Drajat Kerangka konseptual dalam penelitian ini terfokus pada identifikasi masalah yang terjadi. Setelah mengetahui masalah yang terjadi, maka perlu membuat rancangan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berdasarkan teori yang telah ditemukan diatas, maka perlu dilakukan analisa bagaimana permasalahan yang terjasi, sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, pengembangan potensi unit usaha pondok pesantren melalui ekoproteksi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 2.4.1 Mengetahui seputar Pondok Pesantren Sunan Drajat terlebih pada bidang perekonomian, mengetahui seluruh unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat.
- 2.4.2 Pengembangan ekonomi pondok pesantren. Mengetahui perkembangan disetiap unit usaha.
- 2.4.3 Unit usaha pondok pesantren, manajemen unit usaha, dan pengembangan melalui ekoproteksi. Ditarik menjadi tiga unit usaha yang unggul dalam pondok pesantren, mengetahui mitra usaha pesantren Sunan Drajat, dan mengetahui pengembangan unit usaha melalui ekoproteksi.

2.4.4 Manfaat bagi pesantren, santri. Untuk mengetahui manfaat adanya unit usaha, maka perlu memperhatikan data yang ada, yaitu data yang diperoleh dalam observasi, wawancara baik kepada pengelola unit usaha, maupun terhadap masyarakat sekitar. Setelah data terkumpul, maka bisa terlihat manfaat apa yang telah diberikan kepada santri, dan juga kepada pesantren itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan skenario sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) yang mana peneliti turun langsung ke tempat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau masalah yang terdapat di objek penelitian tersebut dan juga mengungkapkan kondisi nyata atau fenomena yang diteliti melalui penjelasan, pengembangan yang dilakukan secara sistematis baik secara faktual dan akurat dengan menggunakan data yang diproses melalui beberapa tahapan yaitu: (Fisik, 2013)

3.2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat Ds. Banjaranyar Dsn. Banjarwati Kec. Paciran Kab. Lamongan Provinsi Jawa Timur. Tempat penelitian ini bertempat di kantor pengelolaan unit usaha dan rumah masyarakat sekitar.

3.3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan yakni data yang dihimpun guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa:

- 3.3.1. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer dapat diperoleh melalui wawancara yang diperoleh dari Pondok Pesantren Sunan Drajat, pengelola unit usaha, dan Masyarakat sekitar.
- 3.3.2. Data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai pendukung data pokok yang didapat dari catatan atau buku dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, internet, serta sumber data lain yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data secara nyata digunakan dalam penelitian, bukan yang disebut dalam literatur metodologi penelitian. Masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan pengertian dan penggunaannya untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk mencari data yang dilakukan melalui melihat, mencermati, dan mengamati secara langsung suatu perilaku untuk ditarik kesimpulan atau diagnosa (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan unit usaha Pesantren Sunan Drajat. Peneliti akan mengamati strategi unit usaha dalam

mengembangkan ekonomi pondok pesantren melalui ekoproteksi, manajemen pengembangan dalam unit usaha. Setelah itu dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna dalam topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan cara menunjukkan beberapa pertanyaan mendalam yang berkaitan dengan fokus permasalahan, sehingga bisa terkumpul data-data semaksimal mungkin.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan para pihak yang terkait dengan penelitian, antara lain:

Tabel 3. 1 Daftar Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. K.H Abdul Ghofur	Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat
2	H. Anas Alhifni, S.E.I., M.S.I.	Direktur Operasional
3	Didik Fathul Qorib	General Manajer
4	Tasya Audianti Fauziah Putri	Masyarakat sekitar
5	Shadiqin	Masyarakat sekitar
6	Chamim Tohari	Masyarakat sekitar

Wawancara utama yang akan dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, kepada pengelola unit usaha, dan masyarakat sekitar yang merasakan dampak positif dengan adanya unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen tertulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, peraturan, kebijakan, biografi. Dokumen berupa gambar, misalnya seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain (S. Nasution, 1988) Dokumentasi pada penelitian ini yaitu foto ketika pengambilan data di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data penelitian sebagai berikut:

3.5.1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan tujuan untuk memperoleh data dalam berbagai sumber data mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui pengelola unit usaha dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sunan Drajat.

3.5.2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan data yang valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pengelola unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dan masyarakat sekitar untuk memperoleh data pengembangan manajemen unit usaha dan strategi ekoproteksi yang dilakukan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat. Selain itu juga peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh (Sugiyono, 2013)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.4.1. *Editing*

Yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data dan relevansi dengan penelitian.

3.4.2. *Organizing*

Setelah dipilah atau data-data yang sesuai dengan konteks pembahasan, maka penulis akan menyusun data secara sistematis agar

mempermudah pembaca dan menyempurnakan penulisan hasil penelitian.

3.4.3. *Analizing*

Menganalisis data yang telah diperoleh yang ditujukan sebagai jawaban dari rumusan masalah (Sugiyono, 2013).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Adapaun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification (S. Nasution, 1988).

3.7.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data yang ditemukan di lapangan, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan melakukan reduksi data maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga data lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui terlebih dahulu mengenai potensi unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat serta dampak yang diberikan kepada masyarakat serta manajemen yang dilakukan oleh pengelola. Kemudian data yang telah didapatkan di lapangan akan dipilih dan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian dan hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian

akan dibuang sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian.

3.7.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

BAB IV DATA PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren Sunan Drajat yamh bertepet di Ds. Banjaranyar Dsn. Banjarwati Kec. Paciran Kab. Lamongan. Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah lembaga pendidikan yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satunya adalah melestarikan dan mengembangkan ilmu-ilmu agama, mencetak santri yang berakhlakul karimah dan menyebarkan nilai-nilai amaliyah salafush sholeh (Musbikhin, 2015).

Pondok Pesantren Sunan Drajat diasuh oleh KH. Abdul Ghofur, pada tanggal 7 September tahun 1977. Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya Pesantren peninggalan wali di tanah Jawa yang masih tersisa, sedangkan delapan wali nya hanya menyisahkan makam. Dianggap satu-satunya peninggalan wali karena Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki ikatan historis, psikologis, filosofis dengan Sunan Drajat (Masrur, 2020)

Dengan berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu menarik minat seluruh masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya menambah ilmu disana. Pondok Pesantren Sunan Drajat kini telah memiliki

jumlah santri yang sangat banyak yaitu mencapai 14.000 santri dengan luas tanah 140 hektar.

4.1.2. Sejarah

Pada tahun 1440-an ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir pantai utara, kapal yang ditumpangnya pecah akibat terbentur oleh karang dan karam di laut. Pelaut muslim asal Banjar terdapat di tepian pantai Jelaq dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu, orang tetua dukuh Jelak pada saat itu. Semenjak pelaut asal Banjar menjadi tamu kehormatan Mbah Mayang Madu dan saat itu pula masyarakat sekitar memanggilnya dengan sebutan nama asalnya: Banjar (Masrur, 2020).

Hidup bersama masyarakat Jelaq dan Banjar melihat situasi lingkungan sekitar yang menurutnya begitu menyimpang. Sang pelaut muslim itupun terketuk hatinya untuk menegakkan sendi-sendi agama Allah, beliau mulai berdakwah dan menyiarkan ajaran Islam kepada penduduk Jelaq dan sekitarnya. Lambat laun perjuangan beliau membuahkan hasil, tak lupa Mbah Mayang Madu yang turut menyatakan diri masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.

Melihat perkembangan Islam yang semakin pesat di Dukuh Jelaq terbesit keinginan Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu untuk mendirikan sebuah tempat pengajaran dan pendidikan agama Islam. Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki Mbah Banjar dan

Mbah Mayang Madu, akhirnya beliau sepakat untuk sowan menghadap Kanjeng Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya. Keinginan pun tercapai, Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu untuk mengutus putranya Raden Qosim untuk ikut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya dimulai dengan mendirikan petak tanah yang terletak di area Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat (Masrur, 2020b)

Dengan do'a yang dilontarkan Raden Qosim, masyarakat akhirnya berbondong-bondong untuk belajar di tempat beliau dan Raden Qosim mendapat gelar Sunan Drajat. Setelah beberapa lama berdakwah di Banjaranyar, Raden Qosim mengembangkan dakwahnya di kampung Sentono dengan mendirikan masjid dan Pondok Pesantren. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut, dan pada saat itu nama kampung berubah menjadi Desa Drajat.

Sepeninggalan Sunan Drajat, tongkat estafet dilanjutkan oleh cucu beliau, namun seiring berjalanya waktu yang cukup Panjang kebesaran nama Pondok Pesantren Sunan Drajat semakin pudar dan lenyap ditelan masa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjaranyar bahkan tempat Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren juga berubah menjadi tempat pemujaan (Musbikhin, 2015).

Setelah mengalami kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat mulai menata kembali dengan rasa optimis dan tekad yang kuat. Upaya yang dilakukan anak cucu Sunan Drajat untuk memulai kembali dan keadaan pun pulih menjadi tempat sentral dakwah Sunan Drajat didirikan kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh K. H Abdul Ghofur pada tanggal 7 September 1977 (Masrur, 2020).

Pada tahun 1986 berdiri lembaga MTS Al-Mu'awanah, lalu pada tanggal 08 April 1991 berdiri lembaga MA Ma'arif 7 Sunan Drajat, setelah itu berdiri Madrasah Mu'alimim Mu'alimat dengan kurikulum lokal agama yang lebih banyak. Selanjutnya ada Madrasah Qur'an tahun 1996 yang kajian dan materinya ditentukan oleh Pondok Pesantren, setelahnya ada lembaga SLTPN 2 Paciran yang diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1997 oleh Mendikbud Prof. Dr. Ing Wardiman Joyonegoro.

SMK NU-2 Sunan Drajat didirikan pada tahun 1997, kemudian tahun 2003 mendirikan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dengan program Bahasa Arab dan Inggris. Pada tahun 2008 telah berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan (STAIRA), yang sekarang berubah menjadi Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD).

Adapun yang dimaksud dengan ikatan psikologis karena pendiri Pondok Pesantren Sunan Drajat K.H Abdul Ghofur secara silsilah merupakan keturunan dari Sunan Drajat, dan ikatan filosofis yang dimaksud adalah semboyan Sunan Drajat terhadap empat perkara yang menjadi pegangan yang telah melekat pada masyarakat di sekitar pondok pesantren Sunan Drajat. Adapun filosofi Sunan Drajat yang terkenal dengan empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Menehono teken marang wong kang wuto* (Berilah ilmu agar orang menjadi pandai).
- b) *Menehono mangan marang wong kang luwe* (Sejahterakanlah kehidupan masyarakat yang miskin).
- c) *Menehono busono marang wong kang wudo* (Ajarilah kesusilaan pada orang yang tidak punya malu).
- d) *Menehono ngiyup marang wong kang kudanan* (Serta berilah perlindungan orang yang menderita) (Musbikhin, 2015).

4.1.3. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah:

Menjadi Pondok Pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani, dan mampu meneruskan cita-cita Sembilan wali. Serta membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa, dan bangsa.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah:

- a) Menjadi Pondok Pesantren yang baik, bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang memiliki kompetensi serta dijadikan contoh bagi Pondok Pesantren lainnya.
- b) Menyelenggarakan pendidikan Islam dan dibekali dengan pendidikan formal.
- c) Mengikuti Pedoman Sunan Kalijaga “*Kenek Iwak’e Gak Buthek Banyune*”.
- d) Mengembangkan jiwa mandiri pada santri sebagaimana wadiata Sunan Drajat “*Wenehono*” (Berilah).
- e) Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, mertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa, dan bangsa (Musbikhin, 2015).

4.2. Gambaran Umum Manajemen Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pesantren yang mampu bergerak di bidang ekonomi. Dengan berbagai usaha yang dimiliki, pesantren mampu membantu perekonomian pesantren juga mampu memberdayakan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pengembangan potensi unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memberikan contoh kongkrit atas kemandirian ekonomi pondok pesantren dan menjadi cerminan pesantren lain untuk memanfaatkan hasil lokal dalam membuka peluang usaha disekitar pesantren.

Untuk mengetahui manajemen pengembangan dalam unit usaha pondok pesantren sunan drajat, wawancara dilakukan dengan Didik Fathul Qorib selaku General Manajer, adapun hasil wawancara yang didapat sebagai berikut:

“Saat ini alhamdulillah unit usaha yang dimiliki oleh Sunan Drajat sangat beragam, dan telah mampu memenuhi kebutuhan santri-santri maupun masyarakat sekitar. Unit usaha yang sangat berkembang untuk saat ini adalah Toserba dan Garam Samudra. Toserba yang awalnya hanya ada di dalam lingkup pesantren sekarang sudah membuka store baru didaerah pesarehan sunan drajat dengan berbagai macam kebutuhan. Dan garam Samudra juga telah mendirikan pabrik baru untuk produksi.”

Berdasarkan wawancara lebih lanjut terkait manajemen unit usaha mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

4.3.1. Perencanaan

Sebuah usaha tentunya memiliki sebuah perencanaan dalam sistem kerjanya, perencanaan untuk melakukan atau membuat program kerja yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi juga dapat dinikmati oleh masyarakat yang berada di sekitar usaha. Adapun hasil wawancara terhadap Pak Didik sebagai berikut:

“Setiap perencanaan dalam unit usaha akan dikoordinir setiap manajer lalu dikembalikan kepada saya selaku general manajer. Adapun rencana kerja setiap unit usaha yaitu melakukan identifikasi dengan melihat kebutuhan yang diperlukan santri dan masyarakat sekitar dengan menjual kebutuhan sehari-hari juga memanfaatkan hasil lokal. Dalam toserba telah merancang sebuah program baru yaitu join bisnis yang akan ditawarkan kepada masyarakat sekitar juga masyarakat luas. Dengan program ini nantinya akan ada

pembagian hasil penjualan yang jelas antara anggota dan pihak toserba.”

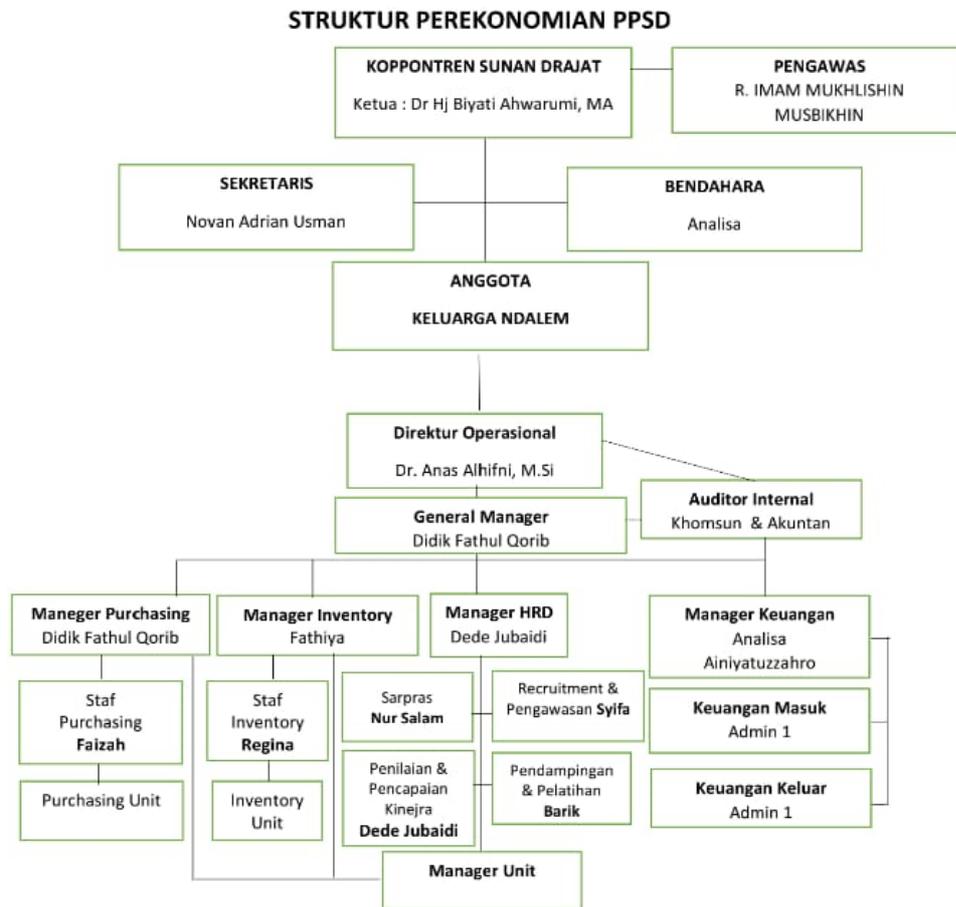


Gambar 4. 1 Brosur Join Bisnis

4.3.2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian yaitu pembentukan dan penyusunan sumber daya sesuai dengan kemampuan. Pemetaan dilakukan agar tujuan usaha dapat dicapai dengan kerja sama tim. Adapun hasil wawancara kepada Pak Didik sebagai berikut:

“Penyusunan struktur organisasi telah diberikan kepada sumber daya yang mampu melakukan tugasnya sesuai dengan cita-cita usaha dalam meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar, berikut ini nama-nama sekaligus tugas dalam usaha pesantren. Dan ada visi misi dalam kegiatan unit usaha.”



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

Visi:

Meningkatkan pengelolaan potensi Bisnis Pesantren sehingga tercapai kinerja professional secara maksimal untuk membangun masyarakat Madani.

Misi:

1. Semua fungsi kerja bisnis pesantren tersistem secara efektif dan efisien.
2. Menerapkan system bisnis pola cahaya
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan setiap unit bisnis yang sudah berjalan
4. Semua pelaksanaan kerja sesuai SOP (*standart operating prosedure*) yang sudah disosialisasi penetapanya

5. Terciptanya suasana kerja yang kondusif sehingga teraplikasi budaya kerja dengan nilai-nilai islam.

4.3.3. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh manajer dalam proses kerja karyawan, dengan strategi pengkoordinasi maka akan menciptakan etos kerja yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita disini menggunakan prinsip kerja serta beramal. Alasan menggunakan selogan tersebut agar para karyawan melakukan tugasnya dengan keikhlasan tanpa menginginkan hasil yang sangat tinggi. Terutama untuk para santri yang telah menjadi karyawan di perekonomian pesantren juga kami tekankan untuk bisa belajar lebih dalam dunia kerja. Selain itu kita juga menerapkan budaya kerja sebagai berikut.”

1. Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun.
2. Jujur dan Disiplin.
3. Ramah dan Amanah.
4. Inovatif dan Bekerja Keras.
5. Loyalitas (penuh keikhlasan).
6. Tangguh dan Berkomitmen (pengabdian penuh ke PPSD).
7. Membangun komunikasi positif.
8. Bersih, Tertib, Rapih dan Asri.
9. Integritas, Profesionalisme dan Spirituality.

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi penerapan budaya kerja dalam unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat telah diterapkan dengan baik oleh karyawan. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen sangat memuaskan, dengan sopan, santun yang baik seperti pada kasir, pelayanan barang. Unit usaha juga memiliki seragam kerja untuk karyawan, sehingga konsumen mampu membedakan antara karyawan dan konsumen lainnya.

Dan seperti yang disampaikan oleh Pak Didik, penerapan sembilan budaya kerja tersebut telah terlaksana dengan baik.

4.3.4. Pengawasan

Dalam tahap pengendalian dan evaluasi yang dilakukan adalah dengan pengontrolan disetiap tugas dan program kerja juga laporan keuangan. Seperti penjelasan dalam wawancara kepada Pak Didik, sebagai berikut:

“Proses evaluasi ini kita lakukan yang pertama pemantauan dari setiap unit usaha akan dilaksanakan oleh manajer disetiap usaha, lalu akan dilakukan juga evaluasi terhadap manajer-manajer yang akan dilakukan oleh saya sendiri selaku general manajer. Setelah tahapan ini dilaksanakan tugas saya yaitu melaporkan seluruh kendala, pelaksanaan tugas, program kerja hingga laporan keuangan kepada Gus Anas selaku Direktur Operasional. Jika evaluasi yang dilakukan seperti itu akan menghasilkan pengontrolan yang baik dari tiap-tiap unit usaha.”

Selain dengan penjelasan Pak Didik, Gus Anas juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasi kinerja yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode KPI (*Key Performance Indicators*) ini adalah metode untuk mengetahui aktivitas kinerja yang terlibat didalamnya dan pencapaian target.”

Manajemen pengembangan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam hal perencanaan, setiap perencanaan dalam unit usaha dikoordinir setiap manajer dan dikembalikan kepada general manajer dan setiap unit usaha melakukan perencanaan identifikasi dan mapping ekonomi pesantren yang ada di Pondok Pesantren. Unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memiliki penyusunan sumber daya sesuai dengan kemampuan, pemetaan tersebut dilakukan agar tujuan usaha dicapai secara maksimal. Pelaksanaan manajemen unit usaha

menerapkan sembilan nilai budaya kerja. Unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat telah melakukan pengawasan oleh general manager dan direktur operasional dengan menggunakan metode KPI (*Key Performance Indicators*). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelola unit usaha telah melaksanakan evaluasi kerja dengan metode KPI, akan tetapi untuk pencapaian target tidak dapat memberikan informasi lebih lanjut karena segala laporan keuangan bersifat pribadi.

4.4. Gambaran Umum Strategi Pengembangan Unit Usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan melalui Ekoproteksi

Pondok Pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki system Pendidikan yang dilakukan secara 24 jam. Pelaksanaan dan pengawalan pendidikan dipantau 24 jam dalam pondok dengan system asrama. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh Kyai atau keluarga ndalem beserta guru-gurunya merupakan pendidikan bagi santri yang menetap di pesantren. Dalam hal ini pesantren perlu ditingkatkan dan dikembangkan dari segala aspek kelembagaannya. Adapun peningkatan serta pengembangan pondok pesantren dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan untuk segala isinya, pendidikan, pengajaran, maupun perekonomiannya. Sehingga segala sesuatu yang berada di pondok pesantren dapat menjadikan pondok tersebut mandiri dalam segala bidang.

Adapun dimanika kehidupan santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat selama 24 jam tidak terlepas dari disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran kepondokmodernan. Pengendalian disiplin santri tidak hanya pada aspek organisasinya saja, tetapi dalam segala aspek yang terlingkup

dalam 'ubudiyah, akhlak-etika, belajar, etos kerja, berbahasa arab dan inggris, pakaian, absensi, dan lainnya. Pengendalian yang disebut adalah mendidik pola kecerdasan santri, baik secara intelektual-emosional, sosial maupun spiritual.

Begitu pula dalam pengendalian ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrument sebagai penjamin atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang diperankan secara aktif oleh internal masyarakat pesantren. Untuk menjaga kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat maka dalam kegiatan perekonomiannya diterapkan kebijakan sistem ekonomi proteksi. Yang mana dalam kegiatan perekonomian untuk para santri hanya dilakukan di dalam pondok.

Ekonomi proteksi adalah penggabungan dua kata yaitu ekonomi dan proteksi. Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya. Dan proteksi adalah suaka atau perlindungan dalam lingkup yang tidak terlalu besar. Dalam pengertian lain proteksi merupakan suatu strategi perlindungan terhadap kegiatan perekonomian, perdagangan, atau sebuah industri.

Oleh karena itu untuk menerapkan sistem ekonomi proteksi ini di Pondok Pesantren Sunan Drajat, maka seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh santri harus tersedia secara matang oleh para penerima amanah pengelola unit usaha. Seperti halnya dalam bidang produk barang juga makanan hingga penyedia jasa. Dengan begitu santri hanya diperbolehkan untuk belanja di

dalam Kawasan lingkungan pondok. Kebijakan dari sistem ini adalah untuk kemaslahatan para santri di dalamnya, agar dampak negatif dari masyarakat luar dapat dihindari sejauh mungkin, sebagaimana yang disampaikan oleh Abah Yai Ghofur selaku pengasung Pondok pesantren Sunan Drajat:

“Pondok Pesantren Sunan Drajat kita sistemkan seperti itu, dengan pengawasan penuh selama 24 jam kepada santri, sehingga santri tidak keluar dan berinteraksi banyak dengan masyarakat sekitar, karena memang mereka berada di pondok untuk dididik sepenuhnya oleh pesantren. Jika santri ini banyak terlihat di sekitar pesantren dengan bebas maka pengawasan yang diberikan pesantren masih kurang. Dengan mengurangi hal negatif yang seperti itu, Pondok Pesantren Sunan Drajat membuat sistem ekonomi proteksi. Pesantren telah membangun usaha yang mampu menciptakan produk-produk unggulan sehingga mampu memenuhi kebutuhan santri.”

Menurut keterangan yang telah diberikan oleh Bapak Pengasuh, sistem ini telah ada sejak berdirinya pondok, sehingga masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya sistem ini yang telah diterapkan sejak awal. Jika masyarakat sekitar telah memiliki usaha toko, warung, ataupun usaha lainnya, maka pondok tidak memiliki hak untuk memberhentikan usaha tersebut. Bahkan jika ketika hari jenguk para santri dan wali santri ingin membeli sesuatu di beberapa unit usaha masyarakat, pihak pondok pun tidak dapat melarangnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Anas dalam wawancara:

“Sejak awal didirikannya Pondok Sunan Drajat ini mulai merintis usaha-usaha dalam melengkapi kebutuhan santri, dan masyarakat juga tidak kaget dengan hal itu karena memang sejak awal kita mulai dari dalam sendiri. Produk yang telah kita miliki ada Aidrat, Garam

Samudra, Jus Mengkudu Sunan, Sandal Aedra/Sandra, Bakso Ikan Jasundra, Nugget Cinta. Tidak terlepas dari hal itu juga ada beberapa usaha yang masih menggunakan jasa masyarakat sekitar, contohnya dalam menyediakan makanan nasi bungkus untuk santri setiap harinya, juga ada jasa laundry dan penyediaan jajanan kantin.”

Dari hasil penelitian di lapangan Pondok Pesantren Sunan Drajat telah memiliki berbagai unit bisnis dari sektor industri, retail, dan jasa, sebagai berikut:

No	Sektor Usaha	Unit Usaha
1	Industri	PT. SDL (Produksi Pupuk Kisda)
		CV. Aidrat
		PT. Samudra Sunan Drajat
		Jus Mengkudu Sunan
		Kemiri Sunan
2	Retail	CV. Toserba Sunan Drajat
		CV. Mustika
		CV. Restoran Sunan Drajat
		Toko Buku & Foto Copy
		Kantin & Foodcourt
3	Jasa	Percetakan Persada Press
		Laundry
		Warnet Sunan Drajat
		Jasudra

Dari berbagai usaha yang dimiliki telah menciptakan produk-produk yang menjadi kebutuhan santri. Santri-santri telah melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhannya dengan membeli perlengkapan yang sudah disediakan oleh pesantren, mulai dari kitab, makanan, keperluan sekolah, dll. Pesantren putra dan putri telah memiliki masing-masing toko yang menyediakan berbagai keperluan. Telah ada toserba, toko buku/kitab, kantin, laundry, dan persediaan air minum aidrat di masing-masing wilayah pesantren putra dan putri.

Produk barang dan jasa yang dipenuhi dan telah disediakan oleh pesantren bertujuan untuk melindungi dan menjaga konsumen pesantren, melindungi dari hal buruk diluar pesantren, menjaga Kesehatan dari bahan-bahan yang berbahaya. Hal ini telah diungkapkan oleh pengasuh pada wawancara, berikut pernyataan beliau:

“Pesantren telah menghasilkan berbagai produk yang diolah sendiri, makanan, minuman, pakaian, dll. Jadi santri-santri tidak perlu lagi membeli keperluan diluar pesantren. Upaya ini kami lakukan untuk menjaga santri, melindungi kesehatannya, karena produk luar belum tentu menjaga kebersihan dan halal/haramnya, hal ini dilakukan karena sistem ekonomi proteksi yang telah diterapkan di pesantren”.

1. Instrumen Ekoproteksi Dalam Pesantren

Perlindungan unit usaha adalah tanggung jawab seluruh pengelola unit usaha juga harus memiliki dukungan lebih oleh pemerintah. Dalam ekoproteksi memiliki empat instrument yang bekerja didalamnya dan memiliki peran dalam melindungi unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat yaitu peran Kyai, peran lembaga, peran pendidik dan pendidikan, peran pemerintah.

a. Peran Kyai

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan pengelola unit usaha diperoleh data peran yang dilakukan dalam melindungi unit usaha

yang telah dimiliki. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abah Yai Ghofur selaku pengasuh Pondok pesantren Sunan Drajat:

“Untuk meningkatkan kualitas para pengelola unit usaha dengan memberikan taujihah. Taujihah itu seperti dengan jiwa keikhlasan yang mereka miliki, karena kan berkaitan dengan etos kerja, bagaimana memegang amanah dan menjalankan tugasnya dengan baik. Saya tidak ikut campur masalah keuangan dalam unit usaha karena setiap unit usaha yang dimiliki Sunan Drajat ini telah diatur dan dibagi untuk yang berwenang menjadi pengelola. Pengelola-pengelola utama saya amanahkan kepada anak-anak saya sendiri juga para menantu saya. Saya selaku pengasuh mengetahui laporan keuangan setiap bulanya dan untuk pemantauan saya langsung kepada pengelola unit usahanya yaitu dari keluarga ndalem sendiri. Saya selalu mengarahkan santri-santri untuk membeli perlengkapan dengan produk yang dihasilkan oleh pesantren dengan begitu segala keuntungan usaha akan kembali kepada pesantren agar mampu menjadi pesantren yang mandiri dalam pengembangannya.”

Pengasuh Abah Yai Ghofur telah melakukan pembelajaran, dan pengetahuan kepada santri-santrinya dengan mengenalkan produk yang dimiliki oleh bisnis pesantren yang telah disampaikan pada pengajian akbar setiap hari jum'at pagi di Masjid Jelag. Abah Yai menyampaikan bahwa pesantren telah memiliki produk dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan santri, para santri di *doctrine* untuk membeli segala perlengkapan di toko-toko yang telah difasilitasi untuk santri, sehingga kekayaan yang dimiliki akan berputar pada internal pesantren.

b. Peran Lembaga

Selanjutnya data wawancara diperoleh dari pengelola unit usaha terkait peran lembaga, peran pendidik dan pendidikan, peran pemerintah.

Peran lembaga sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Anas dalam wawancara:

“Peran Lembaga dalam melindungi unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri yaitu dengan penyusunan struktur organisasi dalam unit usaha yang jelas. Pengelola utama yaitu dari keluarga *ndalem*, dan disetiap unit usaha telah memiliki manajer masing-masing, sehingga arah komunikasinya bisa jelas. Komunikasi dalam pengawasan unit usaha yaitu dengan komunikasi dua arah baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Kita juga melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali guna mengetahui perkembangan dan mencari jalan keluar ketika terdapat kendala dalam unit usaha.”

Keluarga *ndalem* atau putra-putri Abah Yai memiliki tanggung jawab lebih dalam mengelola dan melindungi bisnis yang telah dimiliki pesantren. Setiap unit usaha dipegang oleh masing-masing putra-putri Abah Yai. Gus Anas yang memegang sektor retail, Gus Obi dibagian industri, dan Gus Mun'im dibidang jasa. Dan telah memiliki manajer disetiap unit usaha.

c. Peran Pendidik dan Pendidikan

Setelah penjelasan peran lembaga dalam unit usaha oleh Gus Anas, beliau juga menjelaskan terkait peran pendidik dan pendidikan dalam unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat:

“Peran pendidik yaitu sebagai pentrasferan ilmu kepada generasi ke generasi. Para ustadz/ustadzah yang mengajar dalam pesantren disamping memberikan pelajaran kitab-kitab agama juga mengajarkan tentang menjaga ekonomi lokal yang ada disekitar pesantren, dengan kemampuan pesantren yang telah memiliki bisnis diberbagai sektor, ustadz dan ustadzah juga mengajarkan kepada santri tentang mengelola dan melindungi segala usaha yang telah dimiliki pesantren. SDM yang sudah siap untuk terjun ke dunia pekerjaan akan diberikan pembekalan dengan pelatihan santripreneur kepada calon-calon karyawan. Sebelum santri-santri juga karyawan lainnya ini melakukan kegiatan bekerja dibagiannya

masing-masing, selalu kita lakukan *briefing*, pemantapan pengetahuan mereka terkait apa yang akan dikerjakan.”

Dari hasil penelitian pengasuh dan ustadz/ustadzah yang mengajar telah memberikan pelajaran kepada santri terkait kegiatan ekonomi. Para santri diberikan pengetahuan dan memberikan pengarahan agar melindungi usaha yang telah dimiliki pesantren dengan membeli segala kebutuhan di usaha yang ada. Pengasuh yang juga mengarahkan disetiap pengajian akbar dan disiarkan langsung pada Persada TV dan Radio Sunan Drajat.

d. Peran Pemerintah

Selanjutnya penjelasan terkait peran pemerintah dalam unit usaha pondok pesantren sunan drajat. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Gus Anas:

“Program bantuan yang diberikan pemerintah sangat banyak, akan tetapi Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak mengambil atau tidak mengajukan bantuan kepada pemerintah. Pembangaunan segala unit usaha yang dimiliki adalah bentuk kerja keras internal pesantren. Akan tetapi dalam hal pemenuhan barang retail kami juga melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan.”

Pesantren memutuskan untuk tidak mengambil bantuan yang diberikan kepada usaha. Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mampu mengembangkan segala bisnis yang telah dimiliki, melalui strategi yang telah dilakukan oleh Pengasuh, dan internal pesantren lainnya dengan penerangan terkait kemampuan pesantren dalam memenuhi kebutuhan kepada santri-santrinya.

Adapun yang telah ditanyakan penulis terhadap salah satu pegawai dinas koperasi lamongan Mbak Dinda:

“Untuk saat ini masih belum ada bantuan yang diberikan dinas koperasi Kabupaten Lamongan kepada pondok pesantren, adapun bantuan yang telah ada itu untuk UMKM yang telah mengajukan kepada dinas koperasi”

Strategi ekoproteksi yang dilaksanakan dalam unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat. Peran kyai dalam unit usaha dengan meningkatkan kualitas pengelola unit usaha dan pengenalan kepada santri-santrinya dengan produk-produk yang dimiliki pesantren. Peran lembaga dalam melindungi unit usaha diberikan kepada keluarga *ndalem* dengan memegang di setiap unit usaha. Peran pendidik dan pendidikan dengan pelaksanaan pelatihan santripreneur. Peran pemerintah yang masih kurang memberikan perlindungan, dukungan serta fasilitas.

2. Strategi dalam Pengukuhan Ekoproteksi

Strategi pengukuhan dalam ekoproteksi adalah strategi yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai pencapaian tujuan yang telah diperankan oleh instrument pada penjelasan sebelumnya.

a. Nilai dan Jiwa Kepondok Pesantrenan

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Gus Anas selaku direktur operasional:

“Pengajaran ilmu agama juga penambahan ilmu pengetahuan umum. Penerapan penanaman jiwa kemandirian, mampu hidup Bersama, iwa saling tolong menolong, keikhlasan dalam melaksanakan pekerjaan kepada santri-santri.”

Dari hasil penelitian bahwa penerapan jiwa kepondokpesantrenan telah diterapkan pada kehidupan sehari-hari dipesantren. Santri diajarkan untuk mandiri dalam menjalankan hidup yang jauh dari orang tua, dengan hidup bersama santri diajarkan untuk bisa saling tolong menolong, dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan pesantren.

b. Wakaf

Sebagai lembaga pendidikan islam, wakaf menjadi kunci utama dalam penentuan, tidak dengan keputusan sepihak namun diperlukan keputusan secara musyawarah. Sebagaimana hasil wawancara terhadap direktur operasional sebagai berikut:

“kita melakukan berbagai pembangunan dengan kesepakatan Bersama dalam musyawarah, tidak dengan keputusan sepihak, karena dengan malakukan musyawarah segala kegiatan yang akan kita lakukan akan berjalan dengan baik dan lancar.”

c. Maksimalisasi Sumber Daya Lokal

Pemaksimalan sumber daya lokal adalah salah satu bentuk hal positif yang akan menghasilkan nilai jual tinggi. Setiap daerah tentunya memiliki hasil lokal yang beragam dan tentunya dapat dijadikan suatu produk atau olahan. Dengan peran yang diberikan pendidik dan pendidikan akan mampu memberikan pengetahuan serta pembelajaran untuk santri dalam proses ini. Dari hasil wawancara dengan direktur operasional, sebagai berikut:

“Pemanfaatan sumber daya lokal dengan melihat kondisi sekitar pesantren dari sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual contohnya pada pabrik garam, kemiri sunan, jus mengkudu. Peran pendidik dan pendidikan adalah memberikan pembelajaran kepada santri dalam pembuatan produk tersebut hingga layak untuk dijual kepada masyarakat luas. Kita memanfaatkan SDM santri-santri yang telah mampu terjun ke dunia kerja dengan pembekalan pelatihan enterprener sebelum bekerja menjadi karyawan pada unit usaha.”

Pesantren telah melakukan pelatihan terhadap santri-santri yang akan menjadi SDM dalam proses kegiatan unit usaha. Pesantren lebih mengutamakan internal (santri/alumni) untuk menjadi anggota unit usaha.

d. Maksimalisasi Ekonomi Mandiri

Pemaksimalan ekonomi mandiri akan berdampak baik untuk pesantren dengan tidak bergantung pada pihak lain dalam pengembangan, pembangunan dan fasilitas pesantren. Dengan manajemen kegiatan ekonomi yang baik akan menghasilkan nilai yang sempurna dan akan sangat membantu perekonomian pesantren. Dari hasil wawancara dengan Gus Anas selaku direktur operasional, sebagai berikut:

“Alhamdulillah Pondok Pesantren Sunan Drajat telah melakukan kegiatan ekonomi yang baik dan mampu meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu mendirikan unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan santri juga masyarakat dengan harga yang berbeda dengan pasaran, dan dalam hal lainnya. Setiap produk yang kita miliki mampu

membantu dalam memenuhi kebutuhan. Adapun produk yang kita minili sekarang adalah garam, air minum, kebutuhan dapur, ahwarumi fashion yang menyediakan pakaian muslim laki-laki dan perempuan.”

Strategi pengukuhan dalam ekoproteksi telah memberikan nilai jiwa kepondoksantrenan pada santri-santri. Setiap pembangunan yang akan dilakukan oleh unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dilakukan secara musyawarah Bersama maksimalisasi sumber daya lokal dalam pembuatan garam samudera, dan maksimalisasi ekonomi mandiri yang mampu menciptakan produk yang bernilai jual dan dapat memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar.

4.5. PEMBAHASAN

4.5.1. Manajemen Pengembangan Unit Usaha Di Pondok Pesantren Sunan

Drajat Lamongan

1. Perencanaan

Manajemen perencanaan dapat diartikan sebagai langkah awal dalam menentukan, menetapkan serta memutuskan bagaimana mencapai sebuah target. Tujuan dalam manajemen perencanaan berguna untuk membantu mencapai tujuan dari perusahaan. Dalam menentukan tujuan perlu adanya pengujian terhadap kegiatan yang akan dilakukan kedepanya, guna meminimalisir terjadinya kegagalan.

Dalam manajemen perencanaan unit usaha diperlukan manajemen bisnis yang matang, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam keberhasilan usaha karena diperlukan pertimbangan dari

berbagai factor. Perencanaan tersebut berkaitan dengan rencana operasional, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek, dll.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Perencanaan yang dilakukan unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan melakukan mapping terhadap kebutuhan yang diperlukan internal dan eksternal pesantren. Inovasi-inovasi terhadap produk kebutuhan sehari-hari, produk-produk yang dimiliki pesantren yaitu minyak goreng, gula, garam, air mineral dan ahwarumi fashion. Perencanaan yang dilakukan tergolong cukup, mulai dari penjualan seluruh produk di Toserba Sunan Drajat menjadikan konsumen mudah dalam memenuhi segala kebutuhannya. Dengan begitu akan menjadi rencana jangka Panjang bagi unit usaha.

Selain dalam inovasi produk juga melakukan perencanaan program kerja pada toserba memiliki program kerja atau join bisnis untuk membuka usaha baru khususnya masyarakat luas diberbagai daerah, dengan program pembukaan usaha baru dan sistem bagi hasil yang jelas akan memperluas jaringan juga penjualan produk-produk unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Manajemen Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam penyiapan wirausahawan sudah mengarah kepada sistem manajemen yang efektif dan efisien. Dalam hal ini perencanaan melibatkan pihak lain yang berkompeten, mensosialisasikannya, dan merealisasikannya melalui pengorganisasian sedemikian rupa sehingga setiap masyarakat

organisasi dapat bersama berbuat untuk mencapai tujuan yang disepakati.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang menggabungkan antara sumber daya manusia melalui struktur formal dari tugas dan kewenangan. Hasil dari sebuah pengorganisasian adalah menciptakan sekelompok orang yang mampu bekerja sama dan mencapai tujuan sebuah organisasi. Langkah awal dari sebuah organisasi adalah proses mendesain organisasi, yakni penentuan struktur organisasi yang memadai menyesuaikan strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk sedemikian rupa guna menjalin antara hubungan manajer dengan pengurus dan pegawainya. Sehingga akan menciptakan suatu struktur organisasi serta hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi (Musthofa, 2020)

Suatu lembaga harus memiliki struktur organisasi yang jelas agar segala tugas yang akan dikerjakan juga sesuai sasaran. Dari hasil penelitian, unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat telah melakukan pembagian tugas kepada masing-masing unit usaha yang dimiliki. Setiap unit usaha mempunyai manager untuk mengelola. Kemudian dibawah general manager terdapat manager purchasing, manager inventory, manager HRD, manager keuangan. Setelah general manager keatas lagi terdapat direktur operasional perekonomian yaitu dipegang

oleh keluarga *ndalem*. Dengan visi dan misi yang telah dibuat oleh organisasi.

3. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan dalam penggerakan adalah melakukan partisipasi atau ikut serta dalam keputusan, tindakan dan perbuatan, mengarahkan orang lain dalam bekerja, motivasi anggota, berkomunikasi secara baik dan efektif, meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara maksimal, memberi imbalan sebuah penghargaan atas etos kerjanya, mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan kerjanya, berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai dengan petunjuk pengawasan (Syam, 2018).

Penggerakan atau *actuating* merupakan penerapan dari sebuah perencanaan awal yang telah disusun dalam pengorganisasian, dimana komponen-komponen yang berada dalam satu system dan satu organisasi tersebut dapat bekerjasama dengan bidang tugas yang telah ditetapkan untuk mewujudkan sebuah tujuan dari organisasi (Ni'am, 2021).

Adapun dalam perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat tugas masing-masing anggota telah diatur dalam struktur organisasi, pembagian dilakukan dengan mengetahui skill anggota, potensi yang dimiliki mampu melakukan pekerjaan dibidang masing-masing. Motivasi yang diberikan adalah bekerja dengan beramal, prinsip tersebut ditegakkan agar seluruh karyawan melakukan tugasnya secara

ikhlas dan membantu sesama. Terdapat sembilan budaya kerja dalam perekonomian, dengan pelaksanaannya yang sudah berjalan dengan baik, terlihat dari pelayanan yang diberikan, pengabdian yang maksimal terhadap perekonomian.

Proses pelaksanaan usaha di unit usaha sudah berjalan relatif baik, proses kegiatan budaya kerja yang telah diterapkan dan manajemennya. Unit-unit usaha tersebut juga dijadikan wahana praktek pembelajaran keterampilan bagi para santri (Muhammad Anggung Manumanoso Prasetya, 2017).

4. Pengendalian dan Evaluasi

Manajemen pengawasan merupakan salah satu proses guna memastikan bagaimana hasil akhir dari sebuah aktivitas apakah pelaksanaan kerja yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur dalam menentukan perencanaan periode selanjutnya serta berfungsi sebagai acuan untuk mengoreksi, klarifikasi, dan memberikan berbagai alternatif solusi terkait penilaian kinerja guna mencapai target dalam sebuah bisnis (Musthofa, 2020).

Evaluasi harian dilakukan manajer-manajer disetiap unit usaha, pengontrolan yang dilakukan adalah perputaran uang, kinerja disetiap karyawan. Evaluasi mingguan terdapat laporan yang harus disampaikan setiap manajer kepada general manajer. Evaluasi ada untuk pemantauan kendala atau pencapaian dalam kegiatan ekonomi.

Evaluasi bulanan terdapat laporan yang dilakukan oleh general manager kepada direktur operasional dilakukan setiap satu bulan sekali. Dengan laporan hasil kerja setiap unit usaha dan keuangan pada unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Adapun sistem evaluasi yang digunakan adalah metode KPI (*Key Performance Indicators*) metode yang dapat mengetahui aktivitas kinerja yang terlibat didalamnya dan pencapaian target. Untuk pencapaian target unit usaha tidak dapat memberikan laporan karena bersifat pribadi.

Dalam pengawasan dan evaluasi telah memenuhi empat indikator dalam manajemen yaitu (Waktu pengawasan, objek pengawasan, subjek pengawasan, cara pengawasan).

4.5.2. Strategi Pengembangan Unit Usaha melalui Ekoproteksi Strategi Ekoproteksi

Ekoproteksi adalah upaya perlindungan dalam unit usaha pondok pesantren. Ekoproteksi berperan melakukan perubahan yang baik dalam mengembangkan unit usaha pondok pesantren, dengan membangun serta membuka peluang usaha untuk masyarakat sekitar. Perlindungan yang dimaksud disini adalah peran instrument ekoproteksi pesantren dalam pengelolaan unit usaha.

Pengelolaan ekonomi pondok pesantren, membutuhkan suatu instrument sebagai penjaminan atas kelancaran dan kemudahan serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat

pesantren tersebut. Instrumen yang penyusun sajikan ialah ekoproteksi (Fitra Ahlun Nazar, 2020).

Pengembangan ekonomi pesantren pada Pondok Pesantren Sunan Drajat bermula dengan mendirikan unit-unit usaha dibidang industri, retail, dan jasa, dengan sistem ekonomi proteksi merupakan bentuk kemandirian Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam memajukan dan semakin berkembang kedepannya. Pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Sunan Drajat melalui unit-unit usaha yang menyediakan kebutuhan para santri seperti, Toserba, kantin, toko buku, wartel, laundry, dll.

Pengembangan ekonomi pondok pesantren melalui pendirian unit-unit usaha, membutuhkan suatu instrument yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat internal pesantren. Ekonomi proteksi adalah perlindungan dalam rangka mendirikan ekonomi dan mewujudkan atau melepaskan diri dari ketergantungan. Kemandirian ini diperlukan agar pesantren mampu berkembang dan berkelanjutan, sebagai bagian dari sumbangsih dalam pendidikan moral bangsa. Seperti halnya yang diberlakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan kata lain, ekonomi proteksi merupakan suatu strategi yang mencerminkan peran suatu Lembaga atau masyarakat yang terkait dan menggunakan sistem *button up* dalam rangka mewujudkan cita-cita pondok pesantren untuk mendirikan ekonominya disertai dengan hak, kewajiban, tanggungjawab yang menyertainya (S. N. Azizah, 2014).

Bermula dengan pengasuh atau kyai sebagai pendiri pondok pesantren melakukan inovasi pemenuhan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Selanjutnya peran pendidik dan pendidikan, peran lembaga dalam mengenalkan dunia ekonomi kepada santri-santri agar mampu mengelola unit usaha yang dimiliki. Yang terakhir peran pemerintah dalam memberikan fasilitas juga dukungan terhadap usaha-usaha yang telah berjalan di pondok pesantren. Adapun penjelasan peran, dan tanggung jawab instrument ekoproteksi sebagai berikut:

a. Peran Kyai

Kyai adalah pemimpin dalam pondok pesantren, pemegang wewenang tertinggi sebagai penggerak pondok pesantren. Tanggung jawab seorang Kyai yaitu memberikan pengetahuan agama yang lebih terhadap santri-santrinya, sebagai cermin yang baik untuk santri juga masyarakat sekitar. Abah Yai Ghofur telah melakukan upaya yang baik, gerakan yang selangkah lebih maju dari yang lain. Gerakan yang dilakukan dengan mendirikan berbagai unit usaha juga sebagai fasilitas praktek rill kepada para santrinya. Segala kebutuhan santri telah dicukupi dalam pondok pesantren. Tidak hanya kebutuhan sehari-hari juga kebutuhan tentang suatu pembelajaran lebih terkait dunia kerja. Fasilitas yang diberikan seperti penyiaran radio, televisi, kegiatan kerja diberbagai unit usaha yang dimiliki sangat memberikan hal positif terhadap santri dan masyarakat sekitar. Tidak perlu mencari keluar

pondok pesantren, didalam Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri fasilitas yang diberikan sangatlah lengkap.

Pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Sunan Drajat berbasis ekoproteksi dengan kebijakan seluruh kegiatan perekonomian masyarakat pondok hanya dilakukan di dalam pesantren saja, sehingga dapan meminimalisir hal negative dari pengaruh produk-produk luar. Sistem ekonomi proteksi yang menjadi acuan dalam pengembangan ekonomi di Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak lain yang bertujuan sebagai penguat produksi internal dalam pondok. Penguatan produksi internal yang paling utama yaitu menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Juka produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi maka akan menambah kepercayaan kepada santri maupun wali santri dalam memenuhi kebutuhan putra-purinya.

b. Peran Lembaga

Lembaga berperan sebagai arah komunikasi santri dengan tujuan agar mampu mempertahankan dan melindungi usaha-usaha yang dimiliki. Peran Lembaga di unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat dilakukan seluruhnya oleh keluarga *ndalem*, komunikasi dilakukan secara dua arah, sehingga segala komunikasi bisa tersampaikan dengan baik sesuai tujuan.

Pendirian unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat bertujuan untuk menopang pemberdayaan dan pengembangan pondok, pemenuhan kebutuhan harian para santri. Pendirian unit usaha di

Pondok Pesantren Sunan Drajat merupakan bentuk kemandirian pesantren, dengan menghasilkan produk buatan sendiri yang lebih higienis dan aman dari bahan bahaya, dan juga tidak bergantung pada perusahaan-perusahaan besar di luar pesantren, dan mencegah hal-hal negatif yang akan merusak nama baik pondok.

c. Peran Pendidik dan Pendidikan

Peran pendidik dan pendidikan sebagai fasilitas pengetahuan tentang ekonomi terhadap santri. Memberikan pemahaman untuk tetap melindungi usaha pesantren dengan mencukupi kebutuhan diunit usaha yang telah disediakan. Peran pendidik dan pendidikan dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah mengajarkan santri-santri yang sudah masuk ke perkuliahan dengan memberikan pelajaran secara langsung ke unit-unit usaha yang dimiliki, pembagian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri juga pembelajaran tambahan ketika telah terjun ke lapangan pekerjaan. Tenaga kerja unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat 90% adalah santri-santri dari internal pesantren, sehingga sistem proteksi yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

d. Peran Pemerintah

Peran pemerintah tentunya sangat banyak dalam mendirikan suatu usaha atau UMKM. Akan tetapi kebijakan yang telah diambil oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat yaitu tidak mengambil atau mengajukan bantuan apapun kepada pemerintah akan tetapi hal yang dilakukan yaitu dengan kerja sama dengan perusahaan. Segala

perputaran keuangan hasil penjualan akan digunakan untuk memenuhi fasilitas santri dan juga unit usaha.

Didalam ekoproteksi memiliki strategi dalam penguatan ekoproteksi yang bertujuan sebagai sistem yang akan diperankan oleh keempat instrumen ekoproteksi. Adapun empat sistem yang akan dijalankan sebagai berikut:

a. Nilai Dan Jiwa Kepondok Pesantrenan

Nilai-nilai pondok pesantren tentunya menjadi pengajaran awal bagi para santri, santri harus dituntut mandiri, mampu hidup dengan santri yang lain, bisa berbagi dan saling menolong sesama teman. Dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat mengajarkan santri-santrinya untuk mandiri terutama untuk santri yang tingkatannya sudah tinggi harus mampu membantu kegiatan-kegiatan pondok dari pendidikan mengajar sampai kegiatan ekonomi pesantren. Pembelajaran yang diberikan Pondok Pesantren Sunan Drajat sudah mengikuti kurikulum pendidikan pesantren saat ini dengan pembekalan ilmu agama serta pengetahuan umum.

Pesantren memberikan kebebasan santri dalam mengasah kemampuan, menambah wawasan baru, serta belajar terjun ke lapangan kerja. Dikhususkan para santri yang sudah berada dijenjang perkuliahan agar mampu mengasah dirinya melalui unit-unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren, sehingga tidak hanya pembelajaran kitab tetapi juga langsung praktek riil ke lapangan.

b. Wakaf

Segala pembangunan yang dilakukan Pondok Pesantren Sunan Drajat tidak keluar dari kesepakatan bersama. Dengan melakukan keputusan secara musyawarah maka hal ini dapat berjalan dengan baik seperti yang telah dilakukan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Pembangunan-pembangunan banyak dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat mulai dari pembangunan gedung sekolah, asrama hingga pabrik yang digunakan untuk produksi hasil lokal dan itu semua dilakukan dengan keputusan Bersama melalui musyawarah.

c. Memaksimalkan Sumber Daya Lokal

Memaksimalkan sumber daya lokal adalah hal baik dalam mengembangkan bahan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Pemanfaatan sumber daya lokal yang diperankan pendidik dan pendidikan dengan memberikan pembelajaran kepada santri terkait pembuatan produk. Melaksanakan pelatihan entrepreneur kepada santri yang siap terjun ke lapangan kerja. Peran Lembaga adalah memberikan fasilitas berupa unit-unit usaha yang didirikan oleh internal pesantren.

d. Memaksimalkan Ekonomi Mandiri

Maksimalisasi ekonomi mandiri telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan upaya pendirian-pendirian unit usaha diberbagai sektor. Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu memberikan contoh baik kepada pesantren-pesantren lain bahwa kita pondok pesantren mulai sekarang harus bisa mandiri dalam memenuhi

kebutuhan pesantren. Mampu bergerak dibidang ekonomi dan siap bersaing dengan usaha yang ada diluar. Seperti yang disampaikan oleh Gus Anas bulan oktober 2022 Pondok Pesantren Sunan Drajat mampu meraih juara pesantren unggulan terbaik dalam acara IFES Award 2022. Tidak hanya itu Pondok Pesantren Sunan Drajat juga ikut dalam kegiatan OPOP Jatim (One Pesantren One Product).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan pembahasan penelitian dengan judul “Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekoproteksi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)”, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sunan Drajat melakukan proses pengembangan kegiatan ekonomi yaitu dengan membangun berbagai unit usaha yang bergerak disegala bidang. Setelah memiliki berbagai unit usaha, Pondok Pesantren Sunan Drajat melakukan manajemen pengembangan unit usaha dengan melakukan strategi pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi. Dalam perencanaan terdapat program kerja mapping kebutuhan konsumen, inovasi penjualan produk hasil unit usaha di Toserba Sunan Drajat dan memiliki program join bisnis untuk masyarakat luas. Pengorganisasian yang telah terstruktur dengan baik. Penggerakan dengan sembilan budaya kerja yang diterapkan. Proses evaluasi yang dilakukan mingguan dan bulanan dengan metode KPI (*Key Performance Indicators*).
2. Dari strategi ekoproteksi yang telah diterapkan dalam unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat menunjukkan berbagai peran dari empat instrumen ekoproteksi. Peran Kyai dengan melakukan gerakan positif dengan mendirikan berbagai unit usaha juga sebagai fasilitas praktek rill kepada para santrinya, hal positif ini tidak hanya dirasakan oleh internal pesantren

akan tetapi eksternal juga ikut merasakan. Peran Lembaga oleh keluarga ndalem yang memegang masing-masing unit usaha dengan mengatur dan melindungi unit usaha yang telah dimiliki. Pendirian unit usaha di Pondok Pesantren Sunan Drajat bertujuan untuk menopang pemberdayaan dan pengembangan pondok, maka peran lembaga sangat diperlukan untuk pengelolaan yang baik. Peran pendidik dan pendidikan memberikan pemahaman untuk tetap melindungi usaha pesantren dengan mencukupi kebutuhan diunit usaha yang telah disediakan, memberikan pelajaran terkait ekonomi kepada santri. Peran pemerintah dalam dinas koperasi menjelaskan bahwa belum adanya bantuan untuk ekonomi pesantren, dan pondok pesantren sunan drajat juga tidak mengambil bantuan dalam bentuk apapun, karena segala keperluan telah tercukupi oleh pesanten sendiri. Strategi pengukuhan ekoproteksi dilakukan dengan penanaman nilai kepondokpesantrenan terhadap para santri dan juga memberikan contoh rill terhadap kegiatan ekonomi yang dimiliki. Dalam sebuah kesepakatan dilakukan dengan musyawarah bersama sehingga segala sesuatu berjalan dengan lancar. Pondok pesantren juga telah memanfaatkan sumber daya lokal sebagai salah satu bahan produk Garam Samudra. Dan Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mampu menciptakan kemandirian dalam bidang ekonomi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk lebih memaksimalkan penerapan manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang telah disusun oleh perekonomian pesantren agar aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lancar, juga menjadi contoh bagi pesantren lainnya dalam mengembangkan perekonomian dengan manajemen yang tersusun dengan baik.
2. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan unit usaha yang sudah ada. Baik di Pondok Pesantren Sunan Drajat maupun pesantren lainnya yang ada di wilayah Lamongan. Peran pemerintah dalam melindungi, mendukung serta memberikan fasilitas harus lebih diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahhman N. H. (2013). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* .
- Anas, M. (2020). Kiai dan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 68–98. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.68-98>
- Anggung Manumanoso Prasetya, M. (2017). Manajemen Unit Usaha Pesantren. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6). <http://www.uin-malang.ac.id/>
- Atika. (2020). *Ekonomi Mikro Islam*. FEBI UIN-SU Press.
- Azizah, S. (2020). *Asset Mapping as a Base for Traditional Islamic Boarding School (Pesantren) Sheep Farming Development in Ngawonggo Village , Malang Regency , Indonesia*. 2(7), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA.
- Azizah, S. N. (2014a). Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. In *Bisnis Islam |: Vol. IX* (Issue 1).
- Azizah, S. N. (2014b). *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*. IX(1), 103–115.
- Azizah, S. N. (2016). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*. 77–96.
- Basri, H. H. (2007). *Model Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pesantren Tiga Dimensi Pangkep Sulawesi Selatan)*.
- Bawono, A. (2018). Creative Economic Development of Pesantren. 2018, 3(1), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA.
- Binardi, I. (2021). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)*.
- Binarni, I. (2021). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)*.
- Budiyanti, N., Ahmad, N., Suhartini, A., & Parhan, M. (2021). *The Development of Post-Modern Islamic Boarding Schools (Case Study at IHAQI Creative Pesantren in Bandung)*. 13(1), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.584>
- Bustami, I. U. K. S. F. (2018). *Pengembangan ekonomi pondok pesantren di jawa barat*. 4(1), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>

- Bustomi, I., Umam, K., & Syari, F. (2017). *Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*. 2(1), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA.
- Faisal, R., Zanah¹, M., & Sulaksana², J. (2016). Pengaruh Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka). In *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* (Vol. 4).
- Fasa, M. I. (2014). *Manajemen Unit Usaha Pesantren (Studi Kasus Pondok Moder Darussalam Gontor 1 Ponorogo Jawa Timur)*.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*. 133–140.
- Fathony, A. (2021a). *Pengembangan Potensi Unit Usaha Melalui Ekoproteksi*. 2(April), Bustomi, I., Umam, K., Syari, F. (2017). WIRAUSA.
- Fathony, A. (2021b). *Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi*.
- Fisik, A. (2013). *DESCRIPTION OF THE SUBSTANCE NUTRITIONAL INTAKE AND PHYSICAL ACTIVITY STUDENTS SPORT*.
- Fitra Ahlun Nazar. (2020). *Analisis Manajemen Koperasi Pesantren Berbasis Ekoproteksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren YASMIDA Ambarawa Kab. Pringsewu)*.
- George R. Terry. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen*.
- Griffin. (2004). *Manajemen* (Griffin, Ed.). Erlangga.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hamid, A. (2016). *Kemandirian Ekonomi kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren*.
- Indah Binarni. (2021). *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 6 Ittihadul Ummah Poso)*.
- Kuantitatif, M. P., & Pt, P. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.
- Maksum, T., Maksum, T., Barid, M., & Wajdi, N. (2018). *Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur*. 2(2).
- Mangkuprawira, S. (2004). *Manajemen Sumber Saya Manusia Strategik*.

- Manulang, M. (2012). *Dasar-dasar Manajemen* .
- Masrur, M. (2020a). *Sejarah Ponpes Sunan Drajat*.
- Masrur, M. (2020b). *Sejatan Ponpes Sunan Drajat Banjarwati Paciran*.
- Muhamad Ulfi. (2022). *KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PT NGABAR MANDIRI SEJAHTERA (Studi pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar)*.
- Musbikhin. (2015a). *Membangun Tradisi Mutu Di Ponpes Sunan Drajat (Merajut Benang Kusut Pendidikan Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*.
- Musbikhin. (2015b). *sejarah ponpes sunan drajat* .
- Musthofa, R. (2020). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqosid Syariah (Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 5 Darul Qiyam Magelang)*.
- Nazar, F. A. (2020). *Analisis Manajemen Koperasi Pesantren Berbasis Ekoproteksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren YASMIDA Ambarawa Kab. Pringsewu)*.
- Ni'am, M. F. (2021). *Analisis POAC Terhadap Manajemen Fundraising Dan Pengelolaan Dana Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Blitar*.
- Prasetyo, M. A. M. (2017). *Manajemen Unit Usaha Pesantren. Jurnal Pendidikan Islam Vol., 6(1), 18–36*.
- Rahman, K. (2019). *Analisis Peran Program Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pesantren(Studi Pada Pondok Pesantren Ushuluddin Lampung Selatan)*.
- Rimbawan, Y. (2012). *Pesantren dan Ekonomi. Annual International Conferences on Islamic Studies (AICIS XII), 1180–1199*.
- Ruslan, D. R., & Ghofur, A. (2016). *Pola Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren*.
- S. Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.
- Siti Nur Azizah. (2016). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kasugihan Cilacap)*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.

- Syam, Z. (2018). *Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2018*.
- Tania, A., & Nim, J. (2018). *Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)*.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Tirta, N. R. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3 Nomor 1, 57–78.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/issue/view/94>
- Triyawan, A. (2019). Optimalisasi Strategi Pengembangan Usaha Unit-Unit Usaha Di Pesantren Gontor Putri Kampus 2. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6, 219–220.
- Yusuf, S. (2010). *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren* (S. Yusuf, Ed.).

LAMPIRAN

A. Daftar pertanyaan

Nama : Prof. Dr. K.H Abdul Ghofur
Narasumber : Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat

a. Strategi Ekoproteksi

1. Upaya apa yang dilakukan pesantren dalam memenuhi kebutuhan santri?
2. Bagaimana proses pendirian unit usaha?
3. Bagaimana peran/figure kyai dengan adanya kegiatan ekonomi pondok pesantren sunan drajat?

Nama : H. Anas Alhifni, S.E.I., M.S.I.
Narasumber : Direktur Operasional

a. Manajemen Unit Usaha

1. Kendala-kendala apa saja yang masih ada dan menjadi penghambat jalannya unit usaha?
2. Bagaimana struktur organisasi dalam unit usaha?
3. Apakah tugas masing-masing pengurus organisasi?
4. Apa visi dan misi unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat?
5. Strategi apa yang dilakukan oleh pengelola terhadap proses pelaksanaan dalam perencanaan unit usaha?
6. Bagaimana manajemen evaluasi kerja yang dilakukan selama ini?

b. Strategi Ekoproteksi

1. Bagaimana peran pengelola dalam kegiatan ekonomi yang telah berjalan di pondok pesantren sunan drajat?
2. Bagaimana peran pendidik dan Pendidikan dalam proses kegiatan ekonomi di pondok pesantren sunan drajat?
3. Bagaimana peran pemerintah dengan adanya kegiatan ekonomi/usaha-usaha yang dimiliki pondok pesantren sunan drajat?
4. Pendidikan atau nilai kepondok pesantrenan apa yang telah diberikan oleh pesantren terhadap santri?
5. Persetujuan oleh siapa saja yang dilakukan peneglola unit usaha ketika akan mendirikan suatu usaha?
6. Sumber daya lokal apa yang telah dimanfaatkan oleh pesantren sehingga memiliki nilai jual?

7. Bagaimana tindakan pengelola dalam memaksimalkan ekonomi sehingga menciptakan pesantren yang mandiri?

Nama : Didik Fathul Qorib
Narasumber : General Manajer

c. Manajemen Unit Usaha

1. Strategi/Langkah apa yang dilakukan unit usaha dalam mengembangkan usaha yang telah dimiliki?
2. Apa saja perencanaan yang disusun oleh pengelola sebagai kegiatan unit usaha?
3. Kendala-kendala apa saja yang masih ada dan menjadi penghambat jalannya unit usaha?
4. Bagaimana struktur organisasi dalam unit usaha?
5. Apa visi dan misi unit usaha Pondok Pesantren Sunan Drajat?
6. Apakah tugas masing-masing pengurus organisasi?
7. Bagaimana loyalitas pengurus dalam melaksanakan kewajiban pada bidang unit usaha yang dikelola?
8. Strategi apa yang dilakukan oleh pengelola terhadap proses pelaksanaan dalam perencanaan unit usaha?
9. Bagaimana manajemen evaluasi kerja yang dilakukan selama ini?

d. Strategi Ekoproteksi

1. Bagaimana peran pengelola dalam kegiatan ekonomi yang telah berjalan di pondok pesantren sunan drajat?
2. Bagaimana peran pendidik dan Pendidikan dalam proses kegiatan ekonomi di pondok pesantren sunan drajat?
3. Bagaimana peran pemerintah dengan adanya kegiatan ekonomi/usaha-usaha yang dimiliki pondok pesantren sunan drajat?

Nama : Tasya Audianti F. P, Shadiqin, dan Chamim Tohari.
Narasumber : Masyarakat Sekitar

a. Daftar Pertanyaan Masyarakat

1. Apa yang anda ketahui tentang Pondok Pesantren Sunan Drajat terkait ekonomi?
2. Apakah anda termasuk dalam kegiatan ekonomi Pondok Pesantren Sunan Drajat?
3. Apa saja unit usaha yang ada ketahui dalam Pondok Pesantren Sunan Drajat?

4. Bagaimana pendapat anda tentang unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat?
5. Selama ini, dampak apa yang berpengaruh dalam masyarakat?
6. Jika berdampak positif, apa yang anda rasakan?
7. Dengan banyaknya unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat, menurut anda apakah mampu memberdayakan masyarakat sekitar?
8. Apa yang telah dirasakan masyarakat sekitar terkait adanya usaha-usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Sunan Drajat?
9. Apakah lembaga ekonomi Pondok Pesantren Sunan Drajat telah mengajak masyarakat sekitar untuk melekat ekonomi?

b. Dokumentasi

Dokumentasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat



Dokumentasi Wawancara Dengan Direktur Operasional Unit Usaha Pondok
Pesantren Sunan Drajat



Dokumentasi Wawancara Dengan General Manajer Pondok Pesantren Sunan
Drajat



Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Sunan
Drajat



Dokumentasi Perekonomian Pondok Pesantren Sunan Drajat



Dokumentasi Produk-Produk Perekonomian Sunan Drajat



c. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8479384 Fax.031-8413300
 Website : <http://uinsby.ac.id> E-Mail : febi@uinsby.ac.id

Nomor : B-3261/Un.07/8/D/PP.00.9/09/2022 21 September 2022
 Lamp : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Pimpinan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan**
 Banjaranyar, Banjarwati,
 Kecamatan Paciran
 Lamongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Isnaini Maulidatu Nisa**
 NIM : G04218026
 Semester/Prodi: 9/ Ekonomi Syariah
 Alamat : Ds. Gintungan Kec. Kembangbahu Kab. Lamongan
 No HP/WA : 081326596643

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 20 September s.d 20 Oktober 2022 dengan judul "**Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekoproteksi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)**". Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon perkenan bapak/ibu Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berkenan memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
 NIP. 197005142000031001

d. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
“ SUNAN DRAJAT “**
BANJARANYAR - PACIRAN - LAMONGAN

Akta Notaris : Hj. Siti Reynar, S.H. No SK Menkumham: AHU-0027591.AH.01.12
Sekretariat: RT 002 RW 001 Dsn. Banjaranyar Ds. Banjarwati Kec. Paciran Kab. Lamongan Prov. Jawa Timur
Kode Pos 62264 Hp: 082 1111 600 36 Email: yppsunandrajatlamongan@gmail.com

Nomor : A.102/068/YPPSD/X/2022 Paciran, 15 Oktober 2022
 Lampiran : -0-
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat
 Dekan Fakultas EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
 di –Tempat

Assalamu 'alikum Wr. Wb.

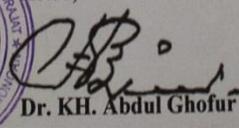
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor:B-3261/Un.07/8/D/PP.00.9/09/2022, Perihal permohonan izin penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, makan dengan ini kami memberitahukan bahwa kami dapat menerima dan memberikan izin kepada nama tercantum dibawah ini untuk melaksanakan penelitian di yayasan kami, adapun nama yang dimaksud sebagai berikut:

Nama : **Isnaini Maulidatu Nisa**
 NIM : G04218026
 Alamat: Gintungan Kembangbahu Lamongan

Judul : **Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekoproteksi**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan banyak Terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.


 Ketua,
Dr. KH. Abdul Ghofur

e. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Informan Penelitian

**Surat Pernyataan
Bersedia Menjadi Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafiqie
 Umur : 49
 Jabatan : Kepangsekret Sekeloa
 Alamat : Desa Bujuraj RT 02/2 Pasiran Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Insani Maulidita Nisa Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekspreskri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Lamongan, 28 Mei 2022

[Signature]

**Surat Pernyataan
Bersedia Menjadi Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tingga Auliak Erwani Puji
 Umur : 22 Th
 Jabatan : Programmer
 Alamat : Dusun - Pasiran - Genuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Insani Maulidita Nisa Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekspreskri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Lamongan, 28 Mei 2022

[Signature]

**Surat Pernyataan
Bersedia Menjadi Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Rizki Qomariyah
 Umur : 24
 Jabatan : Barang Kandang
 Alamat : Pakel - Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Insani Maulidita Nisa Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekspreskri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Lamongan, 28 Mei 2022

[Signature]

**Surat Pernyataan
Bersedia Menjadi Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H Anas Allgani
 Umur : 35 Tahun
 Jabatan : Direktur Operasional
 Alamat : Desa Pasir Sunan Drajat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Insani Maulidita Nisa Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekspreskri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Lamongan, 28 Mei 2022

[Signature]
H Anas Allgani

**Surat Pernyataan
Bersedia Menjadi Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christiana Tuti Guruh
 Umur : 60
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Desa Bujuraj - Ampel

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Insani Maulidita Nisa Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Melalui Ekspreskri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Sunan Drajat)".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Lamongan, 9 Mei 2022

[Signature]
Christiana Tuti Guruh

BIODATA PENELITI

Nama : Isnaini Mualidatu Nisa'

TTL : 19 Juni 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ds. Gintungan Dsn. Gintungan RT/RW
01/01 Kecamatan Kembangbahu Kabupaten
Lamongan

Nim : G04218026

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nomer Hp : 081326596643

Email : maulidatunisa19@gmail.com



Latar Belakang Pendidikan

- ❖ 2005-2007 : TK Gintungan II
- ❖ 2007-2012 : SD Gintungan II
- ❖ 2012-2015 : SMP Negeri 2 Paciran (Pon. Pes Sunan Drajat Lamongan)
- ❖ 2015-2018 : MAU Amanatul Ummah Surabaya
- ❖ 2018-2023 : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Riwayat Organisasi

Tahun	Organisasi
2013-2014	Anggota Osis SMP Negeri 2 Paciran Lamongan

2015-2016	Anggota Osis MAU Amanatul Ummah Surabaya
2016-2017	Bendahara Majalah Sketsa MAU Amanatul Ummah Surabaya
2019-2020	Bendahara Hima Prodi Ekonomi Syariah
2020-2021	Bendahara SEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2018-2021	Anggota PMII Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam
2021-2022	Wakil Ketua Kopri PMII Rayon Ekonomi dan Bisnis Islam

HASIL TURNITINE

Cek Proposal ISNAINI MAULIDATU NISA'

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	4%
2	adoc.pub Internet Source	3%
3	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	2%
4	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On